

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN PLURALISME  
DENGAN INTERAKSI KELAS PESERTA DIDIK PADA FASE D  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



**Oleh**

**JANNATUL MA'WA**  
NIM. 23 0501 0001

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2025**

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN PLURALISME  
DENGAN INTERAKSI KELAS PESERTA DIDIK PADA FASE D  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



**Oleh**

**JANNATUL MA'WA**  
NIM. 23 0501 0001

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**
- 2. Dr. H. Syamsu Sunusi, M.Pd.I.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jannatul Ma'wa

NIM : 23 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative ata perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 November 2024

.....  
..... membuat pernyataan,  
  
Jannatul Ma'wa

NIM 23 0501 0001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Hubungan antara Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, yang ditulis oleh Jannatul Ma'wa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 23 0501 0001, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2025, bertepatan dengan 13 Sya'ban 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 14 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.               | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Muh. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.             | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.      | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.             | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. H. Syamsu Sunusi, M.Pd.I.          | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**  
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Dr. Bustanul Iman RN, M.A.**  
NIP. 19691106 200501 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo”. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, do'a, serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Masruddin, M. Hum. selaku Wakil Rektor II, serta Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. selaku Wakil Rektor III, yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti semasa kuliah.

2. Bapak Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, dan Ibu Dr. Helmi Kamal, M.H.I., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmu dan nasihat akademik kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo dan Bapak Muhammad Zuljalal Al Hamdani, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf Pascasarjana terkhusus Bapak Muhammad Abdul Rahman YS., S.Pd., M.Pd., yang telah membantu urusan administratif dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.
4. Bapak Dr. Bustanul Iman RN, M.A. dan Bapak Dr. H. Syamsu Sunusi, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta do'a dalam rangka penyelesaian tesis.
5. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Bapak Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian tesis.
6. Ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. selaku Validator Instrumen penelitian, yang telah memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian tesis.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama berada di IAIN Palopo.
8. Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Para Staf Pegawai dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis.

9. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, Drs. Aripin Jumak, beserta Guru-Guru dan Staf, terkhusus kepada Ibu Andi Lili Surialang, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muh. Alwi dan Almarhumah Ibunda Syamsira. Terima kasih yang tulus sedalam-dalamnya peneliti ucapkan karena telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak dalam buaian hingga sekarang, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan penuh, dan do'a yang tak henti-hentinya hingga peneliti sampai dititik ini. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita di surga-Nya kelak aamiin.
11. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini, terkhusus seluruh peserta didik kelas IX.
12. Kepada Sahabat saya Nur Airin, S.Pd., Hasnidar, S.Pd., Gebi Fadilah, S.Pd., yang telah memberikan semangat dan do'a dalam penyelesaian tesis ini.
13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan XII tahun 2023, khususnya mahasiswa PAI A yang selama ini menyemangati dalam penyusunan tesis.  
  
Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah Swt. dan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt. atas segala usaha yang dilakukan aamiin.

Palopo, 11 November 2024

**Jannatul Ma'wa**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	cs (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzha	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Yes

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, literasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ..... / آ.....	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	$\bar{a}$	a dan garis di atas
آي	<i>kasrah dan ya'</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
أو.....	<i>dammah dan wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*. transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘muruna*

النَّوْءُ : *al-nau‘*

ثَيِّءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur''ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba''īn al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri''āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atauberkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*.

## 10. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*AllCaps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, Dp, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa daftar singkatan yang telah dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

QS .../...: = QS al-Baqarah/2: 4

HR = Hadis Riwayat

SPSS = *Statistical Product and Service Solutions*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori .....	13
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel .....	45
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Instrumen Penelitian .....	51
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	54
H. Teknik Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>69</b>
A. Hasil Penelitian.....	69
B. Pembahasan .....	83

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al-Kafirun/109: 6 .....	16
Kutipan Ayat 2 QS Al-Hujurat/49: 10 .....	19
Kutipan Ayat 4 QS Al-Hujurat/49: 13 .....	28
Kutipan Ayat 3 QS An-Nisa/4: 86 .....	32

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Berbuat Baik Kepada Tetangga .....	17
Hadis 2 Hadis tentang Menjaga Lisan .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Administrasi di SMP Negeri 5 Palopo.	42
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 5 Palopo .....	43
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo .....	43
Tabel 3.4 Rincian Jumlah Populasi .....	47
Tabel 3.5 Format <i>Checklist</i> Angket .....	50
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket .....	53
Tabel 3.7 Hasil Validasi Angket .....	55
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Toleransi Beragama .....	56
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pluralisme .....	57
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Kelas .....	58
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket .....	60
Tabel 3.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 3.13 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 3.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	66
Tabel 3.15 Tingkat Keeratan Korelasi .....	67
Tabel 4.1 Data Hasil Angket Sikap Toleransi Beragama .....	70
Tabel 4.2 Data Hasil Interaksi Kelas .....	72
Tabel 4.3 Tingkat Keeratan Korelasi .....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Pearson X1 dan Y .....	74
Tabel 4.5 Rekap Hasil Uji Hipotesis X1 terhadap Y .....	75
Tabel 4.6 Data Hasil Angket Pluralisme .....	76
Tabel 4.7 Data Hasil Interaksi Kelas .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Pearson X2 dan Y .....	80
Tabel 4.9 Rekap Hasil Uji Hipotesis X2 terhadap Y .....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji X1, X2, dan Y .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 3.1 Letak Geografis SMP Negeri 5 Palopo .....	39
Gambar 3.2 Rumus Korelasi Pearson Product Moment .....	67
Gambar 3.3 Rumus Korelasi Berganda.....	68
Gambar 4.1 Histogram Sikap Toleransi Beragama.....	71
Gambar 4.2 Histogram Interaksi Kelas.....	72
Gambar 4.3 Histogram Pluralisme .....	77
Gambar 4.4 Histogram Interaksi Kelas.....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Format Validasi Instrumen
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian Angket
- Lampiran 5 Hasil Penilaian Validator
- Lampiran 6 Hasil Validitas Angket
- Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Angket
- Lampiran 8 Contoh Pengisian Angket
- Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10 Persuratan

## ABSTRAK

**Jannatul Ma'wa, 2025.** “*Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo*”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Bustanul Iman RN. dan Syamsu Sanusi.

Tesis ini membahas tentang hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui hubungan sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik. 2) untuk mengetahui hubungan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik. 3) untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, dengan populasi peserta didik fase D kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, yaitu sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh atau total *sampling*, dikarenakan seluruh populasi dijadikan sampel karena tidak mencukupi 100 orang. Teknik pengumpulan data: Observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data: uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, koefisien determinasi, korelasi pearson dan uji korelasi simultan, dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2021* dan *SPSS for Windows Ver. 30*. Hasil penelitian: 1) ada hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik. Hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson sebesar 0,971 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . 2) ada hubungan yang erat dan positif antara pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik. Hasil analisis data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa nilai korelasi pearson sebesar 0,933 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . 3) ada hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik, yang ditunjukkan oleh nilai R yang diperoleh sebesar 0,979 atau sama dengan 97,9% dan nilai signifikansi F Change sebesar  $0,001 < 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji Koefisien Determinasi dan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,957 atau 95,7% atau dapat dibulatkan 96%, artinya besar pengaruh sikap toleransi beragama dan pluralisme terhadap interaksi kelas adalah 96% sedangkan sisanya yaitu 4% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

**Kata Kunci:** Sikap Toleransi Beragama, Pluralisme, Interaksi Kelas

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/01/2025	

## ABSTRACT

**Jannatul Ma'wa, 2025.** *“The Relationship Between Religious Tolerance Attitudes and Pluralism with Classroom Interaction Among Phase D Students at State Junior High School 5 Palopo”*. Thesis of postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) of Palopo. Supervised by Bustanul Iman RN. and Syamsu Sanusi.

This thesis investigates the relationship between religious tolerance attitudes and pluralism with classroom interaction among Phase D students at State Junior High School 5 Palopo. The research objectives are: (1) to determine the relationship between religious tolerance attitudes and classroom interaction; (2) to determine the relationship between pluralism and classroom interaction; and (3) to determine the combined relationship of religious tolerance attitudes and pluralism with classroom interaction among Phase D students. This study employs a quantitative approach with an ex post facto research design. The population comprises 82 Phase D ninth-grade students at State Junior High School 5 Palopo. The sampling technique used is total sampling, as the population size is less than 100, making all individuals part of the sample. Data collection techniques include observation, documentation, and questionnaires. Data analysis involves validity, reliability, normality, linearity, heteroscedasticity, multicollinearity, coefficient of determination, pearson correlation, and simultaneous correlation tests, supported by Microsoft Excel 2021 and SPSS for Windows Version 30. The findings are as follows: (1) There is a strong and positive relationship between religious tolerance attitudes and classroom interaction. The data analysis at a 5% confidence level indicates a pearson correlation value of 0.971 with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . (2) There is a strong and positive relationship between pluralism and classroom interaction. The data analysis at a 5% confidence level indicates a pearson correlation value of 0.933 with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . (3) There is a strong and positive combined relationship between religious tolerance attitudes and pluralism with classroom interaction, as indicated by an R-value of 0.979 or 97.9% and an F change significance value of  $0.001 < 0.05$ . Further testing using the Coefficient of determination shows an adjusted R Square value of 0.957 or 95.7%, which can be rounded to 96%. This means that 96% of classroom interaction is influenced by religious tolerance attitudes and pluralism, while the remaining 4% is influenced by external factors outside the regression model.

**Keywords:** Religious Tolerance Attitudes, Pluralism, Classroom Interaction

xxiii

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/01/2025	

xxiii

## تجريد البحث

جنة المأوى، 2025. "العلاقة بين موقف التسامح الديني والتعددية مع تفاعل الصف لدى الطلاب في المرحلة د في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة في فالوفو". رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: بستان الإيمان ر.ن. وشمس السنوسي.

تناقش هذه الرسالة العلاقة بين موقف التسامح الديني والتعددية مع تفاعل الصف لدى الطلاب في المرحلة د في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة في مدينة بالوبو. وتهدف الدراسة إلى: (1) معرفة العلاقة بين موقف التسامح الديني وتفاعل الصف لدى الطلاب. (2) معرفة العلاقة بين التعددية وتفاعل الصف لدى الطلاب. (3) معرفة العلاقة المشتركة بين موقف التسامح الديني والتعددية مع تفاعل الصف لدى الطلاب في المرحلة د. اعتمدت الدراسة على المنهج الكمي بنوع الدراسة "السببية المقارنة (Ex Post Facto)" واشتملت عينة الدراسة على جميع طلاب المرحلة د (الصف التاسع) في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة في بالوبو، وعددهم 82 طالبًا، حيث تم استخدام أسلوب العينة الشاملة نظرًا لصغر حجم المجتمع الذي لم يتجاوز 100 شخص. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، الوثائق، والاستبيانات. وتم تحليل البيانات من خلال اختبارات الصدق، الثبات، التوزيع الطبيعي، الخطية، التباين المتجانس، الارتباط المتعدد، معامل التحديد، معامل ارتباط بيرسون، واختبار الارتباط المتزامن، باستخدام برنامجي *Microsoft Excel 2021* و *SPSS for Windows Ver. 30* أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) توجد علاقة قوية وإيجابية بين موقف التسامح الديني وتفاعل الصف لدى الطلاب، حيث بلغت قيمة معامل ارتباط بيرسون 0.971 وقيمة الدلالة الإحصائية  $0.001 < 0.05$ . (2) توجد علاقة قوية وإيجابية بين التعددية وتفاعل الصف لدى الطلاب، حيث بلغت قيمة معامل ارتباط بيرسون 0.933 وقيمة الدلالة الإحصائية  $0.001 < 0.05$ . (3) توجد علاقة مشتركة قوية وإيجابية بين موقف التسامح الديني والتعددية مع تفاعل الصف لدى الطلاب، حيث بلغت قيمة معامل الارتباط 0.979 (R) أو ما يعادل 97.9%، وقيمة الدلالة الإحصائية لتغير F بلغت  $0.001 < 0.05$ . وأظهرت نتائج اختبار معامل التحديد أن قيمة (*Adjusted R Square*) بلغت 0.957 أو 95.7%، مما يعني أن تأثير التسامح الديني والتعددية على تفاعل الصف يعادل 96%، بينما النسبة المتبقية 4% تُعزى إلى عوامل أخرى خارجة عن نموذج الدراسة.

الكلمات المفتاحية: التسامح الديني، التعددية، تفاعل الصف.

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
21/01/2025	

xxiv

xxiv

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Agama di Indonesia tidak hanya agama Islam saja, tetapi ada beragam macam agama yang telah dianut saat ini dan diakui oleh Negara, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu, selain enam agama tersebut, di Indonesia juga ada beberapa agama dan kepercayaan lainnya seperti Sikh, Jainisme, Yahudi, Baha'i, Taoisme, Kepercayaan Tradisional Tionghoa, dan Teosofi.<sup>1</sup> Hal inilah yang harusnya menjadi pemicu bagi masyarakat Indonesia bahwa sikap yang harus ditanamkan pada diri seseorang adalah sikap toleransi beragama. Hal ini sempat juga dijelaskan dalam majalah yang populer di luar negeri, yakni Amerika pada *New York Times* seperti dikutip oleh Amin Abdullah, dijelaskan bahwa orang Islam yang ada di Indonesia mustahil berkembang ke arah intoleran. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus paham dalam mengambil sikap toleransi kepada orang yang berbeda agama dengannya, tidak hanya Islam ke agama lain tetapi juga agama-agama lain ke Islam.<sup>2</sup>

Kehidupan sosial masing-masing agama selain harus bisa menjaga eksistensinya dengan agama lain, juga dituntut untuk bisa menghadapi keberagaman agama yang ada. Bagi penganut salah satu agama, contohnya seorang muslim, bukan hal yang tidak mungkin jika dalam ruang-ruang sosial atau bahkan

---

<sup>1</sup>Sumanto Al-Qurtuby, *Agama & Kepercayaan Nusantara*, (Semarang: eLSA Press, 2019), 3.

<sup>2</sup>Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 92.

dalam ruang keluarga akan berhadapan dengan penganut agama lain. Oleh karena itu, bagi seorang muslim Amin Abdullah menjelaskan bahwa al-Qur'an telah digunakan untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara berbagai harapan, serta memperkuat identitas kolektif.<sup>3</sup> Dalam keadaan seperti inilah tafsir al-Qur'an yang diterbitkan oleh pemerintah adalah tafsir al-Qur'an tematik yang harus dipelajari dan dipahami dengan baik, karena sangat membantu dalam memahami hubungan antarumat beragama.

Sikap toleransi beragama tidak hanya diajarkan pada kalangan umat Islam saja tetapi juga agama lain mengajarkan hal tersebut. Seperti yang terdapat dalam salah satu channel *Youtube* Deddy Corbuzier yang dipandu oleh Habib Husein bin Ja'far Al Hadar, dalam acara Log In, terdapat enam pemuka agama yakni Islam, Buddha, Hindu, Khonghucu, Katolik, dan Kristen Protestan yang masing-masing memberikan penjelasan terkait hal yang diajarkan pada agamanya tentang makna toleransi, dan ketika disimak dengan baik penjelasan keenam pemuka agama tersebut ditemukan benang merah yang menghubungkan bahwa semua agama dalam memaknai toleransi adalah dilakukan dengan tulus penuh cinta dan kasih sehingga melahirkan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.<sup>4</sup> Sikap toleransi beragama ini merupakan wujud dari ekspresi sebuah pengalaman keagamaan yang kemudian menjadi bentuk sebuah komunitas.

---

<sup>3</sup>Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*, 9.

<sup>4</sup>Deddy Corbuzier, *Loe Liat Nih LOGIN!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama jadi Satu di Lebaran!!- Jafar*, <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks>. Diakses pada Rabu, 1 Mei 2024.

Salah satu upaya untuk mempelajari dan mengukur sikap toleransi beragama yang dimiliki oleh seseorang adalah melalui jalur pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat peserta didik belajar dalam berbagai hal seperti cara berinteraksi dengan teman, pendidik, dan lingkungannya. Kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya merupakan hak setiap individu.<sup>5</sup> Pemahaman seperti ini banyak ditemukan di sekolah-sekolah dan harus dijelaskan oleh seorang pendidik yang profesional pada ranah tersebut.

Pada hakikatnya peserta didik harus diberikan pemahaman tentang makna toleransi beragama tidak hanya pada satu pertemuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang harus diselesaikan saat itu juga, akan tetapi pemahaman tersebut harus diberikan sebaiknya setiap hari baik itu dari sikap seorang pendidik di kelas, menyelipkan pesan moral tentang toleransi, dan lain sebagainya. Pemahaman mengenai toleransi ini juga harus ditopang dengan cakrawala yang luas, bersikap terbuka, menjalin sebuah komunikasi, kebebasan berpikir dan beragama. Sejatinya di Indonesia ini sangat kaya dengan keanekaragaman baik dari segi budaya, adat, suku, makanan, terlebih dengan agama yang membuat Indonesia disebut sebagai negara plural. Karena Indonesia merumuskan konsep pluralitas yang tidak dapat dihindari, karena pluralitas juga merupakan *sunnatullah* dan sebuah keniscayaan tidak dapat dihindari yang diberikan oleh Allah Swt. kepada makhluk di muka bumi.

---

<sup>5</sup>J. Cassanova, *Public religions In The Modern World*, (Chicago: Chicago University Press, 2008), 87.

Toleransi beragama dan konsep pluralitas menjadi suatu nilai positif yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga sebagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu atau golongan. Kemajemukan atau pluralitas bermakna pengakuan dan eksistensi terhadap keberagaman dengan berbagai perbedaan serta kekhususan masing-masing.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep pluralitas dalam proses pendidikan tersebut harus dirancang dan dikontrol dengan baik oleh seluruh elemen sekolah, tidak hanya pendidik agama saja tetapi juga seluruh masyarakat sekolah harus bekerja sama dalam mewujudkan pemahaman tersebut sehingga mewujudkan sikap toleransi beragama yang baik.

Secara filosofis, pendidikan agama yang diajarkan di berbagai level pendidikan harus dibingkai oleh satu semangat yang melandasi kehidupan bersama sebagai sebuah bangsa. Seperti halnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, para pendidik telah mengajarkan tentang bagaimana sikap toleransi beragama kepada peserta didik. Hanya saja sikap toleransi beragama tidak nampak secara menyeluruh oleh peserta didik, karena ketika melihat sekilas interaksi antarpeserta didik di sekolah masih ada beberapa yang berkelompok-kelompok dan hanya ingin berteman dengan yang seagamanya saja, mereka seperti menolak konsep kemajemukan atau plural.<sup>7</sup> Hal tersebut menjadi pemicu dasar pemikiran calon peneliti, bahwa sikap toleransi dan pluralisme berhubungan dengan interaksi kelas peserta didik.

---

<sup>6</sup>Fattah Nurhamidi, *Peran Harian Kompas dalam Memelihara Pluralitas di Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 68.

<sup>7</sup>Hasil Observasi awal di SMP Negeri 5 Palopo, 20 November 2023.

Penelitian ini difokuskan pada peserta didik fase D kelompok belajar B, yakni kelas IX. Kurikulum Merdeka saat ini membagi tahapan peserta didik ke dalam beberapa fase, yaitu Fase A ialah kelas I dan II SD/MI, Fase B kelas III dan IV SD/MI, Fase C kelas V dan VI SD/MI, kemudian dilanjutkan Fase D Kelas VII, VIII, IX SMP/MTs. Pada tahapan di SMP/Mts ini terbagi lagi menjadi 2 kelompok belajar, yaitu Kelompok Belajar A kelas VII dan VIII dan Kelompok Belajar B Kelas IX.<sup>8</sup> Kelompok Belajar B (kelas IX) inilah yang menjadi sampel atau fokus peneliti dalam mengukur sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas, peserta didik. Peneliti memilih Kelompok Belajar B yaitu kelas IX dikarenakan peserta didiknya terdiri dari beberapa agama yakni, Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu, serta beberapa etnis atau suku di dalamnya. Alasan lainnya berasal dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kelas IX memiliki banyak pengalaman pengetahuan tentang sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas, sehingga cocok untuk dijadikan sampel penelitian.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh calon peneliti terhadap pendidik di SMP Negeri 5 Palopo, diketahui bahwa interaksi kelas peserta didik sudah cukup baik hanya saja memang masih ada beberapa peserta didik yang sangat ekstrim dan tidak ingin bergaul dengan yang berbeda agama dengannya.<sup>9</sup> Hal ini diduga karena kurangnya aktivitas peserta didik dalam mengimplementasikan makna toleransi beragama dan kurangnya pemahaman mereka tentang konsep pluralisme. Dugaan tersebut berdasarkan dari pernyataan beberapa peserta didik

---

<sup>8</sup>Dinn Wahyudin, et.al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Edisi 1, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK, 2024), 63.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lili SMP Negeri 5 Palopo, 21 November 2023.

yang menyatakan, bahwa mereka hanya ingin berteman dan berinteraksi dengan yang seagamanya saja, dan mereka merasa toleransi beragama itu urusan pemerintah dan juga kurang memahami apa itu pluralisme.<sup>10</sup> Jadi, dapat dipahami bahwa kurangnya sikap toleransi beragama peserta didik dan pluralisme bisa saja memiliki hubungan dengan interaksi kelas peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo pada peserta didik Fase D yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul: “*Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimanakah hubungan antara sikap toleransi beragama dan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo ?
2. Bagaimanakah hubungan antara pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo ?
3. Bagaimanakah hubungan antara sikap toleransi beragama, pluralisme, dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo ?

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara beberapa peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo, 21-22 November 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis hubungan antara sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
2. Menganalisis hubungan antara pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
3. Menganalisis hubungan antara sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia Pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam yang membahas tentang sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas peserta didik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan berkaitan dengan sikap spiritual yang kaitannya dengan materi pendidikan agama Islam terkhusus tentang sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pendidik Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran serta mampu memberikan kontribusi kepada guru agama, terkhusus dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik, bagaimana mengaitkan beberapa aspek sikap dalam mendukung pemahaman peserta didik tentang pluralitas yang ada pada masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Untuk menambah pengalaman baru bagi peserta didik dalam memahami aspek spiritual terkhusus pada sikap toleransi beragama, bagaimana toleransi agama yang baik, konsep pluralisme dan interaksi kelas kepada teman dan juga guru. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peserta didik sehingga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik yang kemudian dijadikan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama, yang diharapkan juga menjadi pemicu untuk melakukan penelitian-penelitian lain yang ada kaitannya dengan sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas itu sendiri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penulisan proposal ini, peneliti berusaha memaksimalkan dan mendapatkan bahan perbandingan untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu:

1. Muhamad Nasichul Abidin dalam jurnalnya “*Hubungan antara Sikap Toleransi Beragama dengan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Ikhlas Kaliboto*”.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara sikap toleransi beragama dengan sikap Nasionalisme pada salah satu Pondok Pesantren. Peneliti fokus pada pengambilan data menggunakan angket yang dibagikan kepada 34 responden. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengambilan informasi melalui angket/kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik yang dipilih secara acak.

Adapun hasil dari penelitian dari jurnal ini, yaitu rata-rata skor sikap toleransi beragama yang dimiliki peserta didik berada pada kategori sedang karena pada tabel frekuensi tertinggi berada di tengah 53%, untuk sikap nasionalisme juga berada pada kategori sedang karena frekuensi tertinggi berada di tengah menunjukkan 53%, dan berdasarkan analisis data menggunakan *Product Moment* didapatkan hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0.639 > 0.436$ ) maka dapat disimpulkan

terdapat korelasi yang sangat signifikan antara toleransi beragama dengan nasionalisme.<sup>1</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang sikap toleransi beragama pada peserta didik. Adapun perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang bagaimana hubungan toleransi beragama dengan sikap nasionalisme, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah menganalisis apakah benar bahwa toleransi beragama dan interaksi kelas memiliki hubungan atau keterkaitan satu sama lain. Perbedaan lainnya, adalah jurnal tersebut hanya meneliti dua variabel sedangkan pada penelitian ini menambahkan satu indikator yang akan diteliti yaitu pluralisme.

2. Nur Isna Oktavia dan Supriadi Torro. dalam jurnalnya “*Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar*”.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendidikan multikultural terhadap tingkat toleransi beragama mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar. Peneliti fokus pada pengambilan data menggunakan dokumentasi dan angket/kuesioner yang dibagikan kepada 72 sampel dari 257 populasi yang ada. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yakni pendekatan kuantitatif dengan mendeskripsikan pengaruh pendidikan multikultural terhadap tingkat toleransi mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Makassar dalam bentuk angka.

---

<sup>1</sup>Muhamad Nasichul Abidin, “Hubungan antara Sikap Toleransi Beragama dengan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Ikhlas Kaliboto”, *Journal Sinkesjar*, Vol. 10, No. 1. (20 Desember 2022): 57. <https://proceeding.unpkediri.ac.id>.

Adapun hasil penelitian dari jurnal ini, bahwa variabel Y (toleransi beragama) hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan korelasi sebesar  $0.617 > 0.05$  berarti hubungannya kuat. Disbanding dengan R tabel Tingkat signifikansi 5% dari  $N=72$  sebesar 0.192. Jadi 0.617 lebih besar dari 0.192, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Keeratan hubungan antarvariabel pendidikan multikultural dengan tingkat toleransi beragama mahasiswa sebesar 0.617 atau sebesar 61.7% hal ini termasuk kategori hubungan yang kuat, dilihat dari tabel koefisien korelasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang telah diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang sikap toleransi beragama dan masyarakat yang beranekaragam. Perbedaannya ialah dalam jurnal meneliti tentang pengaruh pendidikan multikultural dengan toleransi beragama pada mahasiswa kampus, sedangkan dalam tesis ini menganalisis apakah benar ada hubungan antara sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas terkhusus pada peserta didik di sekolah. Perbedaan lain ialah dalam tesis ini ditambahkan satu variabel, yakni pluralisme peserta didik sebagai penguat dalam menganalisis hubungan antara toleransi, pluralisme dan interaksi kelas peserta didik.

3. Rika Rahim, Evayenny, dan Risky Dwiprabowo, dalam jurnalnya “*Hubungan Pemahaman Siswa tentang Toleransi antar Umat Beragama dengan Sikap Menghargai*”.

Penelitian ini membahas tentang hubungan pemahaman peserta didik tentang toleransi antarumat beragama dengan sikap menghargai. Peneliti fokus pada

---

<sup>2</sup>Nur Isna Oktavia dan Supriadi Torro, “Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar”, *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, Vol. 1, No. 2, (Juli 2021): 46. <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/21341/13374>.

pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan menggunakan tes yaitu berupa soal pilihan ganda dan untuk variabel terikat yakni sikap menghargai menggunakan angket *skala liker*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yakni pendekatan kuantitatif dengan mendeskripsikan hubungan pemahaman peserta didik tentang toleransi antarumat beragama dengan sikap menghargai dalam bentuk angka-angka.

Adapun hasil dari penelitian ini, adalah diperoleh  $r=97.611$  kemudian dikonsultasikan pada taraf signifikan 0.05 dan  $N=35$  diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0.334 dengan demikian  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $97.611 > 0.334$ ) dengan demikian kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 95.27%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman peserta didik tentang toleransi antarumat beragama dengan sikap menghargai.<sup>3</sup> Peserta didik haruslah memiliki sikap menghargai, salah satu hal yang dapat diberikan untuk meningkatkan sikap menghargai adalah pemahaman tentang toleransi.

Penelitian ini memiliki kesamaan yang telah diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang toleransi beragama pada peserta didik di sekolah. Adapun perbedaannya dalam jurnal membahas tentang pemahaman peserta didik tentang toleransi antarumat beragama dengan sikap menghargai, dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik.

---

<sup>3</sup>Rika Rahim, Evayenny, dan Risky Dwiprabowo, "Hubungan Pemahaman Siswa tentang Toleransi antar Umat Beragama dengan Sikap Menghargai", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, Vol. 1, No. 2, (23 November 2020): 480. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/503/634>.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Konsep Toleransi Beragama**

#### **a. Pengertian Toleransi Beragama**

Toleransi beragama merupakan rasa yang timbul pada diri manusia ketika mereka mampu menerima perbedaan sehingga muncul sikap saling menghargai dan menghormati kepercayaan dan keyakinan yang dipegang oleh masing-masing manusia di muka bumi. Kata toleransi dapat diartikan sebagai kelapangan dada, dalam pengertian suka kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan lain.<sup>4</sup> Jika dikaitkan dengan kata beragama, maka toleransi beragama merupakan kelapangan dada atau sikap saling menghargai dan menghormati kepada orang yang berbeda agama dengannya.

Beberapa pendapat para ahli yang mengungkapkan tentang definisi toleransi beragama sebagai berikut:

#### **1) Harun Nasution**

Harun Nasution dalam jurnal Muhammad Irfan menyatakan, toleransi beragama adalah sikap terbuka terhadap perbedaan agama, di mana seseorang atau kelompok tidak merasa terganggu dengan adanya agama yang berbeda di sekitarnya, dan tetap menjaga hubungan baik dengan penganut agama lain.<sup>5</sup> Hal tersebut juga mengingatkan kepada umat muslim agar menghindari sikap diskriminatif dan merendahkan orang lain berdasarkan keyakinan agama mereka.

---

<sup>4</sup>Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cet. Pertama, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019) ,79.

<sup>5</sup>Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan", *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2018), 124.

Toleransi dapat pula dimaknai sebagai cerminan dari kebijaksanaan dan kebaikan hati, umat muslim harus memperlakukan semua orang dengan kesopanan dan menghargai mereka sebagai manusia yang sama-sama memiliki martabat.

2) Abdul Munir Mulkhan.

Abdul Munir Mulkhan dalam jurnal Muhammad Muslih menyatakan, toleransi beragama adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk menerima dan menghormati perbedaan keyakinan tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan mereka kepada orang lain.<sup>6</sup> Dapat dipahami, bahwa toleransi adalah kunci untuk memelihara kedamaian di antara umat beragama yang berbeda, harus saling menghormati dan hidup berdampingan dalam harmoni, menghindari konflik dan permusuhan.

3) Koesoema.

Koesoema dalam jurnal Sarifah Suhra menyatakan, toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama, di mana setiap individu bebas menganut dan menjalankan ajaran agamanya tanpa adanya paksaan dari pihak lain.<sup>7</sup> Perbedaan merupakan ujian yang harus dihadapi dengan kesabaran dan pemahaman, karena ketika berbeda pendapat dengan saudara muslim, sebaiknya bersikap rendah hati dan jadilah sabar serta berdiskusi dengan penuh pengertian dan mencari kebaikan bersama.

---

<sup>6</sup>Muhammad Muslih, "Kritik terhadap Pemikiran Abdul Munir Mulkhan mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar", *Naskah Publikasi*, (Program Pascasarjana UNISMUH Surakarta, 2014), 21.

<sup>7</sup>Sarifah Suhra, Syarifah Qamariah, dan Ambo Saenal, "Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter Toleransi pada Masyarakat", *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 2, No. 1, (2023), 13.

4) Abdurrahman Wahid.

Abdurrahman Wahid atau lebih dikenal Gus Dur, mendefinisikan toleransi beragama sebagai penghargaan dan penghormatan terhadap keyakinan dan praktik keagamaan orang lain, sekaligus menjunjung tinggi prinsip kebebasan beragama. Menurut Gus Dur, toleransi tidak hanya mencakup penghormatan formal terhadap kebebasan beragama, tetapi juga pengertian yang lebih mendalam terhadap pluralisme dan keragaman dalam kehidupan sosial. Ia menekankan pentingnya kerukunan antarumat beragama untuk menjaga keutuhan bangsa, serta melawan segala bentuk diskriminasi atau kekerasan yang berlatar belakang agama.<sup>8</sup>

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas tergambar pemahaman yang kuat tentang pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dalam agama. Mereka menekankan pentingnya menjaga keharmonisan antara umat muslim dan non-muslim, serta mempromosikan kerukunan dalam masyarakat yang beragam. Toleransi dalam konteks ini dapat dirumuskan sebagai satu sikap keterbukaan untuk mendengar pandangan yang berbeda, akan tetapi tetap berpegang teguh pada kebenaran agama masing-masing sesuai dengan beberapa batas yang ditentukan, yakni perihal iman atau akidah tidak dapat ditoleransi karena ini bersifat hubungan manusia dengan Tuhanya.

Pada dasarnya toleransi tidaklah hanya mencakup pada ranah keagamaan saja, tetapi semua bidang kehidupan dapat ditanamkan nilai toleransi di dalamnya. Contohnya dalam bidang sosial dan budaya, toleransi beragama berarti sikap dan

---

<sup>8</sup>Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), 27.

perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas masyarakat.<sup>9</sup> Dalam masyarakat terdapat keragaman budaya dan tradisi yang harus dihormati dan diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.

Ada dua tipe toleransi beragama: *pertama*, toleransi beragama pasif, yakni sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. *Kedua*, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama, hakikatnya adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai di antara keragaman.<sup>10</sup> Oleh karena itu, tidak hanya umat muslim saja yang bertanggung jawab penuh untuk tercapainya toleransi beragama yang baik, tetapi tiap-tiap pemeluk agama diluar Islam juga harus ikut dan bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada.

Adapun ayat yang menjadi landasan untuk bersikap toleransi antar sesama manusia adalah dalam QS al-Kafirun/109: 6, yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Terjemahnya:

“Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Muawanah, “Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat”, *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5, No. 1, (2018): 65. <https://odf.io>.

<sup>10</sup>M. Nur Gufron, “Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama”, *Fikrah*, Vol. 4, No. 1, (2016): 144. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), 603.

Makna dari ayat tersebut ialah, bahwa kalian mempunyai balasan atas amal kalian, dan aku juga menerima balasan atas amalanku.<sup>12</sup> Ayat tersebut jelas tergambar bagaimana anjuran untuk menghargai, dan menghormati orang lain dalam memilih keyakinannya. Dengan memberikan ruang toleransi kepada sesama manusia untuk menciptakan rasa tenggangrasa, aman, dan kerukunan antar umat beragama, selalu berlapang dada dalam perbedaan dan menerima perbedaan itu sebagai hal yang wajar dialami oleh setiap orang. Perbedaan itulah yang menjadikan hidup lebih berwarna dan dapat saling melengkapi atas kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam sebuah hadis juga telah dijelaskan bahwa:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ أَوْ قَالَ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه مسلم).<sup>13</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata, aku mendengar Qatadah menceritakan dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: “Tidaklah salah seorang dari kalian beriman hingga dia mencintai untuk saudaranya, atau dia mengatakan, 'untuk tetangganya sebagaimana yang ia cintai untuk dirinya sendiri’”. (HR. Muslim).<sup>14</sup>

Hadis tersebut memberitahukan kepada manusia pentingnya memunculkan rasa persaudaraan pada diri seseorang, agar menciptakan rasa tenggangrasa, aman, dan kerukunan antar umat beragama, selalu berlapang dada dalam perbedaan dan menerima perbedaan itu sebagai hal yang wajar dialami oleh setiap orang. Perlu dipahami dengan seksama bahwa toleransi dalam beragama bukan berarti bebas

<sup>12</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz: 28,29, dan 30*, Cet. Kedua, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 449.

<sup>13</sup>Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz 1, No. 45, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 44.

<sup>14</sup>Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet.I, (Semarang: CV. Asy\_Syifa', 1993), 508.

untuk mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Justru toleransi beragama ini harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama sendiri dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatannya sehingga memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian toleransi beragama di atas, maka dapat dipahami bersama, toleransi beragama adalah sikap menerima, saling menghargai dan menghormati segala macam perbedaan serta tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap kaum yang berbeda agama dengannya. Perbedaan yang dimaksud sebenarnya tidak hanya mencakup agama saja, tetapi meliputi ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, dan kemampuan-kemampuan lain, akan tetapi pada penelitian ini akan terfokus pada toleransi dalam bidang agama.

#### b. Fungsi dan Tujuan Toleransi Beragama

Menjalani kehidupan sosial di masyarakat tidak bisa dipungkiri, bahwa akan ada percikan konflik yang muncul antarkelompok masyarakat, baik yang berkaitan ras maupun agama. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati sehingga konflik dapat diatasi bahkan dicegah terjadi. Perkara konflik yang berlangsung atas nama agama biasanya disebabkan oleh pemikiran sebagai kelompok terhadap pluralisme agama masih formal, dari sebagian kelompok menyangka hanya ajaran agamanyalah yang benar serta lebih baik, agama-agama lain dikira kurang sempurna atau mengalami reduksionisme. Formalnya pemahaman serta pemikiran antarumat beragama terhadap pluralisme agama hingga secara tidak sadar pribadi ataupun kelompok tersebut terjerumus

pada *stereotype* ataupun prasangka kurang baik terhadap di luar kelompoknya.<sup>15</sup> Konflik ini tidaklah hanya terjadi kepada masyarakat yang berbeda agama saja, bahkan mereka yang seagapun masih ada perselisihan terhadap perbedaan keyakinan dalam menyikapi sesuatu.

Pada konteks ajaran Islam, konflik internal antara umat Islam dapat diatasi dengan memandang bahwa umat Islam yang beriman adalah bersaudara, dan sesama saudara harus saling menjaga dan memelihara nilai-nilai luhur persaudaraan itu. Hal tersebut dilandasi dalam QS al-Hujurat/49: 10, yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾<sup>١٥</sup>

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.<sup>16</sup>

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut ialah sesama orang Islam bersaudara atau bernasab kepada satu pokok, yaitu iman yang dengan demikian tidak boleh menganiaya atau menghina, bahkan saling merendahkan.<sup>17</sup> Menangani konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat terhadap agama, dapat diatasi dengan salah satu sikap yakni toleransi beragama. Kehadiran agama-agama besar memengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi

<sup>15</sup>Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, “Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Tombusai*, Vol. 5, No. 3, (2021): 8061. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2299/1995>.

<sup>16</sup>Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 516.

<sup>17</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz: 26 Cet. Kedua*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), 218.

konflik, namun sikap toleransi di antara pemeluk agama benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.<sup>18</sup> Dengan menerapkan sikap toleransi ini, kehidupan dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tenang dan damai, hal ini akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif dari agama lain.

Suasana kehidupan di sekolah pada umumnya dan suasana kelas pada khususnya merupakan model penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti proses pembelajaran. Sekolah harus menjadi rumah yang nyaman bagi anak untuk dapat belajar banyak hal, yakni mengembangkan karakter peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab bagi hidup pribadi maupun sosial. Pembentukan karakter toleransi antarumat beragama dalam pembelajaran agama adalah muatan pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan peserta didik tetapi juga aspek sikap dan perilaku peserta didik. Pendidik diharapkan mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi yang akan digunakan dalam pembinaan sikap toleransi beragama sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.<sup>19</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan suatu keadaan proses belajar mengajar yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tujuan toleransi beragama seperti persatuan yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yakni “*Bhineka Tunggal Ika*”

---

<sup>18</sup>Djohan Effendi, *Dialog antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan?, Agama dan Tantangan Zaman*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 169.

<sup>19</sup>Larasati Dewi, dkk. “Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah”, 8061.

yang artinya “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Toleransi beragama memiliki banyak fungsi diantaranya:

- 1) Kerukunan umat beragama menjadi pemersatu antarindividu atau kelompok satu dengan lainnya. Toleransi beragama akan menyatukan kerukunan dalam masyarakat dan membentuk hubungan masyarakat menjadi harmonis. Toleransi beragama akan mewujudkan stabilitas nasional yang akan membawa bangsa menuju ke arah yang lebih baik, moral maupun materil.
- 2) Dengan adanya toleransi antarumat beragama dapat berfungsi untuk membentuk kolaborasi dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang akan membentuk hubungan timbal balik secara positif.
- 3) Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter.
- 4) Toleransi beragama sebagai pemecah kesalahpahaman antarumat beragama.<sup>20</sup>

Adanya toleransi beragama akan menciptakan kerukunan masyarakat. Dengan mengimplementasikan toleransi beragama dalam kehidupan masing-masing individu, pemeluk agama dapat menjalankan ibadah sesuai keyakinannya tanpa rasa takut dan cemas atas keributan dan diskriminasi kelompok lain. Oleh karena itu, pada umumnya tujuan toleransi beragama itu sendiri adalah:

- 1) Menciptakan kerukunan antarumat beragama.
- 2) Mencegah dan meminimalisir perpecahan.
- 3) Mempererat hubungan antarindividu atau kelompok.

---

<sup>20</sup>Asmarita, “Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama”; *Naskah Pbulikasi Artikel* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 13 Mei 2023), 1. [https://fusa.uinjambi.ac.id/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/?utm\\_source=chatgpt.com](https://fusa.uinjambi.ac.id/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/?utm_source=chatgpt.com).

- 4) Meningkatkan rasa persaudaraan.
- 5) Memperkuat keimanan.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta tanah air.
- 7) Dapat menyelesaikan masalah dengan musyawarah.
- 8) Dapat mengendalikan sikap egois.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa toleransi mampu membuat hubungan antarsesama manusia yang berbeda ras, suku, agama, menjadi lebih baik dan juga agar masyarakat hidup rukun, saling menghargai, dan menghormati terhadap semua orang agar tercipta hidup aman damai. Sikap toleransi juga bertujuan mewujudkan sebuah persatuan di antara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya. Persatuan yang dilandasi oleh toleransi yang benar, maka persatuan itu sudah mewujudkan makna dari persatuan itu sendiri.

#### c. Bentuk-bentuk Toleransi

Toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama. Berikut bentuk-bentuk sikap toleransi, antara lain:

---

<sup>21</sup>Muhammad Lutfi, "Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad saw. Di Madinah", 43.

1) Toleransi beragama internal umat beragama.

Terkhusus membahas agama Islam adalah agama yang membawa misi *rahmatan lil'alamin*, maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih di antara sesama manusia dan sesama muslim pada khususnya.<sup>22</sup> Oleh karena itu, jika sesama muslim memiliki keyakinan yang berbeda terhadap suatu perkara di dalam Islam, maka janganlah saling cerai beraf dan memunculkan pertikaian. Islam mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai setiap perbedaan pendapat yang ada.

2) Toleransi beragama antarumat beragama.

Toleransi antarumat beragama ialah masing-masing umat beragama membiarkan atau memperbolehkan dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tenteram bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya tanpa dihalang-halangi oleh siapapun.<sup>23</sup> Pada dasarnya, toleransi antarumat beragama merupakan mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keberagaman dan pluralisme agama. Agar tercipta toleransi antarumat beragama, maka dibutuhkan adanya hubungan sosial yang harmonis.

3) Toleransi umat beragama dengan pemerintah.

Negara Republik Indonesia adalah bangsa yang memiliki beragam budaya dengan sifat keanekaragaman meliputi budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi dan sebagainya. Dalam bangsa yang pluralistik, sering kali terdapat krisis dan pertikaian

---

<sup>22</sup>Said Agil Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 14.

<sup>23</sup>Surya A. Jamrah, "Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23, No. 2, (2015): 186. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1201/1565>.

yang terjadi antara kelompok-kelompok budaya dan membawa pengaruh pada kerukunan hidup. Diperlukan sikap moderasi beragama berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, memiliki sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan. Diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan sikap toleransi dan moderasi beragama kepada masyarakat sehingga terbentuknya kehidupan yang tenteram dan nyaman.<sup>24</sup> Oleh karena itu, keberadaan lembaga-lembaga agama memiliki peran penting, sebagai tempat mengarahkan aktivitas keagamaan bagi pemeluknya serta menjadi tempat untuk menyampaikan aspirasi dan menjadi tempat untuk berdiskusi dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada.

## **2. Konsep Pluralisme**

### **a. Pengertian Pluralisme**

Sebelum memahami pluralisme perlu terlebih dahulu membahas pluralitas yang merupakan realitas yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Pluralitas berasal dari kata Plural, yang artinya banyak atau jamak. Terdapat beberapa kata yang berasal dari kata Plural, contohnya Pluralitas dan Pluralisme. Tetapi makna keduanya berbeda, pluralitas merupakan keadaan yang beragam dan benar adanya. Jika pluralitas adalah sebuah realitas, maka membangun kesadaran terhadap pluralitas merupakan dimensi yang sangat penting, sebab kesadaran terhadap pluralitas inilah yang seharusnya menjadi landasan dalam bersikap, berinteraksi,

---

<sup>24</sup>Teresia Noiman Derung, et.al. "Membangun Toleransi Umat Beragama dalam Masyarakat yang Majemuk", *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, Vol. 2, No. 8, (Agustus 2022): 261. <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1275/918>.

dan membangun relasi sosial secara luas.<sup>25</sup> Keadaan tersebut merupakan hal yang tidak bisa dibantah keberadaannya. Dalam keragaman tersebut, terkandung kekayaan yang membuat hidup semakin berarti.

Pada konteks relasi masyarakat yang heterogen, pluralisme merupakan kunci penting untuk memahami realitas kehidupan terhadap pluralitas yang ada. Terkhusus pada era modern, fenomena pluralitas agama telah menjadi fakta sosial yang harus dihadapi oleh masyarakat. Manusia secara global merasakan bagaimana hidup berdampingan dengan berbagai penganut agama lain dalam satu negara, dalam satu wilayah, satu kota, dan bahkan dalam satu gang yang sama. Fenomena demikian bagi masyarakat yang belum terbiasa hidup dengan rasa damai, tentu akan menimbulkan problematika tersendiri.<sup>26</sup> Realitas kehidupan merupakan hasil konstruksi, oleh karena itu tidak mungkin ada realitas yang tunggal, melainkan plural.

Dalam menyikapi pluralitas yang ada, diperlukan pemahaman yang plural terhadap keadaan sosial yang beragam, yakni pluralisme. Pluralisme secara etimologi merupakan kosa kata dalam bahasa Inggris yang diserap utuh ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan atau penyesuaian terlebih dahulu. Pluralisme itu sendiri berasal dari dua suku kata, yaitu Plural dan ism. Kata plural dimaknai dengan kata jamak, banyak, lebih dari satu.<sup>27</sup> Sedangkan ism dimaknai

---

<sup>25</sup>Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 23.

<sup>26</sup>Nina Rizki, *Pluralitas Agama Perspektif Islam pada Koran Seputar Indonesia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 31.

<sup>27</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 691.

dengan paham atau aliran.<sup>28</sup> Mengutip definisi Martin H. Manser dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary, "plural (*form of a word*) used of referring to more than one".<sup>29</sup> Sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer, pluralisme merupakan teori yang mengatakan bahwa realitas terdiri dari banyak substansi.<sup>30</sup> Sejatinya pluralitas merupakan suatu keadaan yang tidak dapat terbantahkan, dan pluralisme ada untuk memahami dan menerima keadaan tersebut.

Secara istilah, pluralisme bukan sekadar keadaan atau fakta yang bersifat jamak, atau banyak. Lebih dari itu, pluralisme secara substansional termanifestasi dalam sikap untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat jamak, atau banyak.<sup>31</sup>

Secara garis besar, konsep pluralisme menurut Ngainun Naim adalah:

- 1) Pluralisme tidak hanya kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun yang dimaksud dalam pluralisme adalah keterlibatan aktif dalam kemajemukan yang terjadi di dalam masyarakat tersebut.
- 2) Pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitanisme. Kosmopolitanisme menunjuk kepada suatu realitas dimana aneka ragam suku, ras, agama, dan bangsa hidup dalam satu wilayah.

---

<sup>28</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), 332.

<sup>29</sup>Martin H. Manser, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, Third Edition, (Oxford University, 1999), 329.

<sup>30</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, 604.

<sup>31</sup>Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 75.

- 3) Konsep pluralisme tidak dapat disamakan dengan relativisme. Seseorang yang menganut relativisme akan beranggapan bahwa hal-hal yang menyangkut kebenaran atau nilai-nilai ditentukan oleh pandangan hidup serta kerangka berpikir seseorang atau masyarakat.
- 4) Pluralisme agama bukanlah sinkretisme, yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur-unsur tertentu atau sebagai komponen ajaran dan beberapa agama untuk dijadikan bagian integral dari agama tersebut.<sup>32</sup>

Penjelasan di atas terkait pluralitas dan pluralisme dapat dipahami, bahwa adanya pluralitas dalam kehidupan masyarakat sesungguhnya membuat kehidupan dalam bermasyarakat itu dinamis dan bisa saling melengkapi. Dengan kata lain, pluralitas memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat sehingga tindakan untuk menolak ataupun menghilangkan adanya pluralitas, pada hakikatnya menolak esensi kehidupan. Pluralisme sendiri merupakan sikap membangun kesadaran terhadap pluralitas yang ada. Tidak hanya kesadaran normatif teologis tetapi juga kesadaran sosial, dimana kehidupan masyarakat saat ini berada dalam kemajemukan dari segi agama, budaya, etnis, dan berbagai keragaman sosial lainnya.

Pluralitas agama merupakan *sunnatullah* yang tidak akan bisa diubah atau diingkari. Membutuhkan ikatan, kerja sama, dan kerja nyata. Ikatan komitmen yang paling dalam, perbedaan yang paling mendasar dalam menciptakan masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, pluralisme agama juga harus diamalkan berupa sikap saling mengerti, memahami, dan menghormati antarumat beragama

---

<sup>32</sup>Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, 78.

agar terjalin kesatuan. Dalam al-Qur'an sendiri sesungguhnya telah dijelaskan masyarakat majemuk ini, yakni dalam QS al-Hujurat/49: 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.<sup>33</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menciptakan makhluk-Nya yang beragam berupa laki-laki dan perempuan, menciptakan manusia berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan agama yang berbeda-beda, untuk menjalin hubungan yang baik dengan interaksi yang positif. Dan sebaik-baiknya makhluk yaitu yang bertakwa, taat, dan dekat kepada Allah Swt. bahkan tidak hanya yang berbeda agama. Dalam sebuah hadis juga dijelaskan bagaimana seseorang diajarkan untuk selalu menjaga lisannya kepada mereka yang seagama ataupun tidak seagama dengannya.

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ يَحْيَىٰ التَّمِيمِيُّ وَيَحْيَىٰ بْنُ أَيُّوبَ وَفُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ يَحْيَىٰ بْنُ يَحْيَىٰ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرٌ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ. (رواه مسلم).<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 517.

<sup>34</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 111, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 51.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya at-Tamimi dan Yahya bin Ayyub dan Qutaibah bin Said serta Ali bin Hujr semuanya dari Ismail bin Ja'far, Yahya bin Yahya berkata, telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Ja'far dari Abdullah bin Dinar, beliau mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Siapa saja yang mengatai saudaranya: 'Hai kafir!', maka perkataan itu benar-benar kembali kepada salah seorang di antara keduanya. Jika memang seperti yang dikatakan, maka jelas (yang dikatailahkan yang kafir). Kalau tidak, maka perkataan itu berbalik kepada orang yang mengatakannya.” (HR. Muslim).<sup>35</sup>

Hadis tersebut memberikan pemahaman, bahwa apabila seseorang mengkafirkan saudaranya (sesama muslim), maka sungguh salah seorang di antara keduanya kembali dengan membawa kekufuran tersebut. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan pandangan atau pendapat, baik dari luar maupun dari dalam suatu kaum atau komunitas serta agama harus bisa diatasi dengan cara yang damai dan penuh keharmonisan jika perlu dilakukan diskusi untuk mencari kebaikan bersama.

#### b. Tujuan Pluralisme

Pluralisme adalah suatu konsep pemahaman terhadap kenyataan, bahwa bangsa Indonesia memiliki beraneka ragam suku, agama dan budaya. Dalam sudut pandang Islam, hal itu dianggap sebagai *sunnatullah* atau hukum alam yang harus dihargai dan dibiarkan berkembang sesuai dengan kodratnya masing-masing.<sup>36</sup> Melalui pluralisme, masyarakat diantarkan pada penciptaan perdamaian dan upaya menanggulangi konflik yang akhir-akhir ini marak, baik di luar negeri maupun di Indonesia sendiri.

---

<sup>35</sup>KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid I, Cet.I, (Semarang: CV. Asy\_Syifa', 1992), 74.

<sup>36</sup>Maria Ulfa, ed. *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan yang Berserak*, (Bandung: Nuansa, 2015), 13.

Beberapa tokoh-tokoh atau para ahli menyebutkan tujuan pluralisme agama antara lain:

- 1) Jalaluddin Rahmat, menyatakan bahwa tujuan pluralisme agama adalah untuk menegaskan unsur asasi yang mempersatukan semua agama dan menjadi syarat untuk memperoleh pahala Allah Swt.<sup>37</sup>
- 2) Abdurrahman Wahid, menyatakan pluralisme bertujuan untuk mempertahankan atau penyatu suatu negara. Indonesia memerlukan pengembangan konsep pluralisme. Pluralisme bertujuan menghormati perbedaan, karena semakin mengeratkan nilai pluralitas (keragaman) yang diyakini oleh seseorang. Kemudian akan muncul sikap menghormati keyakinan agama lain sehingga tercipta perdamaian abadi dan saling menghormati antarumat beragama, bangsa, dan antarmanusia.<sup>38</sup>
- 3) Nurcholis Madjid dalam Nur Khalik Ridwan, mengatakan bahwa tujuan pluralisme ialah mendekonstruksi *absolutism*, menegaskan *relativisme*, dan membumikan toleransi setiap perbedaan, heterogenitas dan kemajemukan bukan hanya dianggap sebagai fakta yang harus diakui, tetapi kemajemukan dilihat dan diperlakukan sebagai bentuk positivisme, bukan negativisme.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut terkait dengan tujuan pluralisme agama, adalah dipergunakan sebagai alat untuk penyatu dan perekat suatu negara, baik itu dari golongan bawah, menengah, maupun golongan atas. Oleh karena itu, seorang

---

<sup>37</sup>Jalaluddin Rahmat, *Islam dan Pluralisme: Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan*, (Jakarta: Serambi, 2006), 25.

<sup>38</sup>Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), vii.

<sup>39</sup>Nur Khalik Ridwan, *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*, (Yogyakarta: Galang Press, 2002), 91.

pluralis yang mengusung pluralisme dengan cara-cara pluralisnya harus mengakui dan menjaga adanya perbedaan, kemajemukan, dan heterogenitas ini untuk dijadikan hal yang bermanfaat. Eksistensi pluralisme sendiri adalah karena adanya individu-individu yang beraneka ragam (pluralitas) sehingga dianggap sangat penting untuk mengetahui dan memahami hal tersebut.

### **3. Konsep Interaksi Kelas**

#### **a. Pengertian Interaksi Kelas**

Interaksi kelas terjadi jika peserta didik saling berinteraksi atau berkomunikasi dengan yang lainnya. Menurut Soerjono, interaksi adalah hubungan timbal balik yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia.<sup>40</sup> Oleh karena itu, interaksi kelas dapat dipahami sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis peserta didik di dalam kelas. Hubungan yang dimaksud adalah berupa hubungan antarpeserta didik, peserta didik dengan pendidik, serta peserta didik dengan objek pembelajaran di dalam kelas.

Interaksi yang terjadi di kelas tidak hanya berbentuk perkataan tetapi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Proses interaksi menurut Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia, kemudian makna yang dimiliki sesuatu itu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya, dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna

---

<sup>40</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 55.

dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu.<sup>41</sup>

Allah Swt. bahkan menyeru manusia untuk saling menjawab salam atau bertegur sapa. Hal ini menjadi interaksi singkat antarindividu ketika bertemu. Terdapat dalam QS An-Nisa/4: 86, yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Terjemahnya:

“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.”<sup>42</sup>

Ayat tersebut memberikan penjelasan dan pemahaman bahwa sebaik-baiknya manusia dialah yang saling bertegur sapa atau bertukar salam ketika mereka bertemu, dan perbuatan ini juga termasuk ke dalam salah satu interaksi kelas yang setiap paginya dilakukan oleh peserta didik kepada teman atau pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa interaksi kelas merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh antarpeserta didik, peserta didik dengan pendidik, maupun peserta didik dengan objek pembelajaran yang dimana terjadi reaksi antarkedua komunikator tersebut yang saling memberi penafsiran dan reaksi terhadap apa yang disampaikan. Interaksi yang baik di kelas adalah interaksi yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan menyenangkan.

---

<sup>41</sup>Herbert Blumer, *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. (Inggris: Prentice Hall, 1969), 71.

<sup>42</sup>Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, 91.

b. Macam-macam interaksi kelas

Lutvi Widyastuti mengutip pada Moore menyatakan, bahwa interaksi dalam kelas terbagi menjadi tiga macam yaitu:<sup>43</sup>

1) Peserta didik dengan pendidik

Interaksi ini membangun lingkungan yang mendorong peserta didik memahami isi materi dengan lebih baik. Tipe interaksi ini dianggap penting oleh beberapa pendidik/guru dan peserta didik yang meminati interaksi ini.

2) Peserta didik dengan peserta didik

Interaksi antarpeserta didik merupakan interaksi yang terjadi antara seorang peserta didik dengan peserta didik lain, baik itu dalam keadaan perseorangan maupun dalam suatu kelompok, dengan atau tanpa adanya kehadiran seorang pendidik selama pembelajaran di dalam kelas.

3) Peserta didik dengan objek pembelajaran

Interaksi ini merupakan proses dari interaksi peserta didik dengan isi materi yang menimbulkan perubahan pengetahuan peserta didik, perspektif peserta didik, atau aspek kognitif pada diri peserta didik. Materi pelajaran yang berbeda akan menimbulkan pola interaksi yang berbeda dari peserta didik.<sup>44</sup> Interaksi kelas yang baik dapat dibangun dengan memperhatikan aspek sosial dan emosional peserta didik.

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 55.

<sup>44</sup>Lutvi Widyastuti, Yuni Wibowo, dan Tri Harjana, "Identifikasi Ragam Interaksi Kelas pada Pembelajaran Biologi Materi Sistem Koordinasi di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang", *Jurnal Edukasi Biologi*, Vol. 6, No. 6, (2017): 365. <https://journal.student.uny.ac.id/jeb/article/view/8133/7739>.

c. Jenis-jenis interaksi kelas

Setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antarpribadi, sulit untuk memisahkan antara keduanya. Atas dasar itu, interaksi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Interaksi verbal

Interaksi verbal adalah interaksi yang terjadi apabila dua orang peserta didik atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Interaksi verbal sering dialami oleh peserta didik. Interaksi verbal di sekolah dapat terjadi antara peserta didik dengan peserta didik lain maupun dengan pendidik. Dalam interaksi verbal ini, proses terjadi interaksi terlihat dari komunikasi atau saling tukar percakapan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi atau pertukaran percakapan tersebut sering dilakukan peserta didik ketika mereka berinteraksi dalam proses belajar mengajar, baik itu dengan pendidik maupun peserta didik lain.

2) Interaksi fisik

Interaksi fisik adalah salah satu jenis interaksi di kelas yang dilakukan oleh dua orang peserta didik atau lebih, di mana mereka melakukan interaksi dengan menggunakan fisik atau bahasa-bahasa tubuh. Sama saja dengan interaksi yang lain, interaksi fisik juga dilakukan ketika pihak yang berinteraksi terlibat dalam suatu kontak atau hubungan langsung. Contoh interaksi fisik ialah melalui ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, kontak mata, dan lainnya dengan cara mendemonstrasikan. Interaksi ini juga sering dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

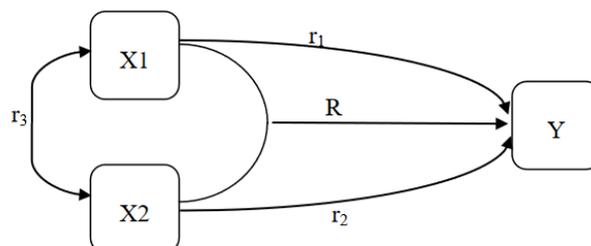
### 3) Interaksi emosional

Interaksi emosional adalah interaksi yang terjadi manakala peserta didik melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Emosional tidak bisa dipisahkan dari interaksi sosial. Seseorang dalam berinteraksi sosial akan senantiasa memperlihatkan emosi yang mereka miliki, seperti sedih, senang, malu, dan lainnya.<sup>45</sup> Dalam kelas ketika peserta didik bercerita atau saling bertukar pikiran terhadap suatu pembelajaran sering kali menggunakan perasaan emosional, terkhusus pada pembelajaran yang memang memerlukan perasaan emosional.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual bagaimana hubungan suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting. Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel yang ada. Jadi kerangka berpikir merupakan suatu sintesa hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat dan akan diuji hubungan antarvariabel yang ada.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

<sup>45</sup>M. Budyatna dan Leila MG. *Teori Komunikasi antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 88.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 60.

Kerangka pikir ini memperlihatkan hubungan antarvariabel yaitu:

1. Hubungan sikap toleransi beragama (X1) dengan interaksi kelas peserta didik (Y).
2. Hubungan pluralisme (X2) dengan interaksi kelas peserta didik (Y).
3. Hubungan sikap toleransi beragama (X1) dan pluralisme (X2) dengan interaksi kelas peserta didik (Y).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang diteliti. Menurut J. Sarwono, hipotesis adalah pernyataan tentang tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang diamati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>47</sup> Dengan kata lain hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Definisi lain menyatakan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang perlu diuji kebenarannya, oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai kemungkinan untuk menguji kebenaran suatu teori.<sup>48</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan sikap toleransi dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.  
 $H_a$  : Terdapat hubungan sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
2.  $H_0$ : Tidak terdapat hubungan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

---

<sup>47</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 37.

<sup>48</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, 38

Ha : Terdapat hubungan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

3. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Ha : Terdapat hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.<sup>1</sup> Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penelitian kuantitatif akan identik dengan pengolahan data secara statistik yang memuat angka-angka guna memperjelas data yang diteliti.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex-post facto*, artinya jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. *Ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>3</sup> Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan interaksi kelas peserta didik.

Penelitian ini bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua

---

<sup>1</sup>Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 40.

<sup>2</sup>Sandhu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

variabel atau lebih. Dengan hubungan kausal yang artinya hubungan yang bersifat sebab akibat.<sup>4</sup> Jadi dalam penelitian ini variabel independen (yang memengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

Adapun hubungan kausal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a) Hubungan sikap toleransi beragama (X1) dengan interaksi kelas (Y) peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
- b) Hubungan pluralisme (X2) dengan interaksi kelas (Y) peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
- c) Hubungan sikap toleransi beragama (X1) dan pluralisme (X2) dengan interaksi kelas (Y) peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

#### a. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Letak geografisnya adalah 25PP+M3P, Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan, Kode Pos 91914. Berada di koordinat Garis lintang: - 2.9634 dan Garis bujur: 120.1851.



Gambar 3.1 Letak Geografis SMP Negeri 5 Palopo

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), 11.

b. Sejarah singkat Sekolah menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Sekolah Menengah Pertama atau yang biasa disingkat dengan SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah Utara Kota Palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara Pantai dan Pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, dengan nomor telepon 0471-23349. Mata pencaharian masyarakat di sekitarnya sangat majemuk, seperti ada yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, nelayan, dan mayoritas buruh dan tani.<sup>5</sup>

Sekolah ini didirikan dan beroperasi mulai pada tahun 1984 dengan jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40307834. Luas tanah 20000 m<sup>2</sup> dan luas seluruh bangunan 1714 m<sup>2</sup> dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m.<sup>6</sup>

Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah yang masing-masing memiliki masa jabatan, diantaranya ialah:

- 1) Drs. Hasli, masa jabatan 1984 – 1993.
- 2) Dra. Hj. Hudiah, masa jabatan 1993 – 2000.
- 3) Drs. Hamid, masa jabatan 2000 – 2003.
- 4) Drs. Andi Alimuddin, masa jabatan 2003 – 2004.
- 5) Drs. Patimin, masa jabatan 2004 – 2013.
- 6) Dra. Hj. Rusnah, M.Pd., masa jabatan 2013 – 2014.

---

<sup>5</sup>Data Arsip SMP Negeri 5 Palopo oleh Staf TU Zhanti, Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>6</sup>Data Arsip SMP Negeri 5 Palopo oleh Staf TU Zhanti, Rabu, 9 Oktober 2024.

- 7) Bahrum Satria, S.Pd., M.Pd., masa jabatan 2014 – 2019.
- 8) Muh. Arifin, S.Pd., masa jabatan 2019 – 2020.
- 9) Wagiran, S.Pd., M.Eng., masa jabatan 2020 – 2023.
- 10) Drs. Aripin Jumak, masa jabatan 2023 – sekarang.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Palopo

1) Visi Sekolah

Terbentuknya sekolah sebagai ekosistem pembelajaran yang aktif, kreatif, bersih, antusias, dan religious (AKBAR).<sup>7</sup>

2) Misi Sekolah

- a) Mendorong aktivitas dan kreativitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para peserta didik dan tenaga pendidik.
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan peserta didik terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah (peserta didik dan tenaga kependidikan).

---

<sup>7</sup>Data Arsip SMP Negeri 5 Palopo oleh Staf TU Zhanti, Rabu, 9 Oktober 2024.

- e) Menanamkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir, bertindak, dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>
- d. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga administrasi

Adapun jumlah para pendidik di SMP Negeri 5 Palopo dibagi berdasarkan status dan jabatan yang dimilikinya, yakni 33 orang. Berikut jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga administrasi yang ada di SMP Negeri 5 Palopo.<sup>9</sup>

**Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Administrasi  
di SMP Negeri 5 Palopo**

No.	Tenaga Edukatif / Administratif	Jenis Kelamin		
		L	P	Jumlah
<b>TENAGA EDUKATIF</b>				
	a. Guru Tetap (PNS) Kemenag	1	2	3
<b>1.</b>	b. Guru Tetap (PNS) Dinas	4	15	19
	c. PPPK	-	-	
	d. Guru Honor	2	1	3
<b>TENAGA ADMINISTRATIF</b>				
	a. Pegawai Tata Usaha PTT	-	3	3
	b. Pegawai Operator Sekolah PTT	-	1	1
<b>2.</b>	c. Pegawai Pustakawan	1	-	1
	d. Karyawan Penjaga Sekolah	-	1	1
	e. Karyawan Satpam	1	-	1
	f. Karyawan Petugas Kebersihan	1	-	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>23</b>	<b>33</b>

Sumber : Data arsip sekolah di SMP Negeri 5 Palopo

- e. Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

<sup>8</sup>Data Arsip SMP Negeri 5 Palopo oleh Staf TU Zhanti, Rabu, 9 Oktober 2024.

<sup>9</sup>Data Arsip SMP Negeri 5 Palopo oleh Staf TU Zhanti, Rabu, 9 Oktober 2024.

Peserta didik di SMP Negeri 5 Palopo dibagi ke dalam beberapa kelas, dengan jumlah total 259 peserta didik. Berikut jumlah peserta didik berdasarkan rombongan belajar, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.<sup>10</sup>

**Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 5 Palopo**

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah total
		L	P	
1.	VII.A	14	15	29
	VII.B	15	16	31
	VII.C	14	11	25
	VII.D	14	10	24
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>52</b>	<b>109</b>
2.	VIII.A	10	18	28
	VIII.B	11	11	22
	VIII.C	9	16	25
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>45</b>	<b>75</b>
3.	IX.A	17	13	30
	IX.B	16	12	28
	IX.C	12	12	24
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>37</b>	<b>82</b>
<b>Jumlah Peserta didik Keseluruhan</b>		<b>132</b>	<b>134</b>	<b>266</b>

Sumber: Data arsip SMP Negeri 5 Palopo

- f. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

**Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Palopo**

Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
Ruang Kep. Sekolah	1	1	-	

<sup>10</sup>Data Arsip SMP Negeri 5 Palopo oleh Staf TU Zhanti, Rabu, 9 Oktober 2024.

Ruang Guru	2	2	-	Menggunakan ruang tata usaha
Ruang Kelas	18	4	14	Memiliki bangunan tersendiri tetapi membutuhkan rehab
Ruang Tata Usaha	1	-	1	Memiliki bangunan tersendiri tetapi membutuhkan rehab
Ruang Perpustakaan	1	1		
Ruang Lab. IPA	3	1	2	
Ruang Keterampilan	1	1	-	
Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	
Ruang Lab. Komputer	1	1		
Ruang BP/BK	1	1		Untuk Sementara menempati ruang kelas
Ruang UKS/PMR	1	-		Untuk Sementara menempati ruang kelas
Ruang Koperasi	-	-		
Ruang OSIS	1			
Mushola	1		1	
Pos SATPAM	1	-	1	
WC/KM Guru dan TU	1	1	-	
WC Siswa	8	5	3	
Kantin	1			Menempati ruang kelas yang kosong
Gudang	1		1	
Ruang Serba guna	1		1	Butuh Rehab

---

Lapang Basket	1	1
Lahan parkir	1	1

Sumber: Data arsip SMP Negeri 5 Palopo

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo terdiri dari beberapa agama, suku, dan ras yang berbeda dan variatif.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian adalah sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan. Satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data. Diharapkan dalam waktu dua bulan tersebut, proses penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian serta bimbingan dapat selesai dengan baik.

## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.<sup>11</sup> Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Sikap Toleransi Beragama

Sikap toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk toleransi beragama yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antarpenganut agama lain, seperti tidak memaksakan orang lain untuk

---

<sup>11</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 12.

menganut agama, tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun, serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.

## **2. Pluralisme**

Pluralisme peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang keberagaman atau kemajemukan yang terdapat dalam satu sekolah, dalam hal ini sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo pada fase D yang mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan antarpeserta didik. Bagaimana peserta didik dalam menyikapi pluralitas yang ada dengan meninjau dari aspek sikap toleransi juga interaksi yang terjadi di antara para peserta didik di dalam kelas.

## **3. Interaksi Kelas Peserta Didik**

Interaksi kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dari berbagai suasana sosial di kelas, baik itu suasana sosial yang negatif atau suasana sosial positif. Interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau peserta didik kepada teman sebayanya, yang berlandaskan pada motif keinginan, kepentingan, kebutuhan, dan orientasi sendiri tentang berbagai macam hal berkaitan dengan pergaulan dan pendidikan.

## **4. Fase D**

Fase D yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para peserta didik fase D kelompok belajar B, yakni kelas IX. Kurikulum Merdeka saat ini membagi tahapan peserta didik ke dalam beberapa fase, yaitu Fase A ialah kelas I dan II SD/MI, Fase B kelas III dan IV SD/MI, Fase C kelas V dan VI SD/MI, kemudian dilanjutkan

Fase D Kelas VII, VIII, IX SMP/MTs. Pada tahapan di SMP/Mts ini terbagi lagi menjadi 2 kelompok belajar, yaitu Kelompok Belajar A kelas VII dan VIII dan Kelompok Belajar B Kelas IX. Kelas IX inilah yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang daripadanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>12</sup>

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu para peserta didik pada fase D khusus kelompok belajar B kelas IX yang keseluruhannya berjumlah 82 orang di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang diambil pada tahun meneliti yaitu tahun ajaran 2024-2025.

**Tabel 3.4 Rincian Jumlah Populasi**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IX.A	17	13	30
2	IX.B	16	12	28
3	IX.C	12	12	24
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>37</b>	<b>82</b>

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), 119.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.<sup>13</sup> Sampel yang diambil sebagian peserta didik pada fase D khusus kelompok belajar B kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo tahun ajaran 2024-2025 menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel pada penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi kelas IX, karena tidak melebihi 100 orang peserta didik, maka semua populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampelnya adalah 82 orang.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner/angket.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

---

<sup>13</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 65.

<sup>14</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 75.

proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>15</sup> Untuk melakukan observasi maka langkah baiknya peneliti turun ke lapangan untuk mengamati langsung proses yang terjadi tentang apa yang diteliti. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara objektif tentang sikap toleransi beragama peserta didik dan pemahamannya terhadap pluralitas dan menghubungkannya dengan interaksi kelas peserta didik. Pelaku pengamatan adalah seorang peneliti dan sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatannya sehari-hari. dalam hal ini peneliti mengambil foto peserta didik di dalam/luar kelas untuk melihat sikap toleransi dan interaksi di dalam kelas yang dimilikinya, data peserta didik kelas IX, data tenaga pendidik atau pengajar sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi.

## **3. Angket/Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan pada angket, kemudian setelah diisi dengan

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 52.

<sup>16</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

lengkap angket tersebut dikembalikan pada peneliti. Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden. Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data.<sup>17</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana pertanyaan yang disediakan oleh peneliti menggunakan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya dengan model jawaban mencentang dengan kriteria nilai yang bervariasi. Adapun alternatif pilihan jawaban yang disediakan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” (SS) nilainya 5
- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju” (S) nilainya 4
- c. Untuk alternatif jawaban “Kurang Setuju” (KS) nilainya 3
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” (TS) nilainya 2
- e. Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” (STS) nilainya 1.

**Tabel 3.5 Format Checklist Angket**

No.	Indikator / Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
1.						
2.						

<sup>17</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 76.

3.

4.

5.

---

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan yang sebelumnya akan diuji valid tidaknya instrumen tersebut. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misalnya metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara, metode angket atau kuesioner instrumennya berupa angket, metode tes instrumennya soal tes, dan metode observasi yang instrumennya dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.<sup>18</sup>

Adapun instrume penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi atau panduan pengamatan digunakan untuk mengamati sejumlah fenomena yang berakitan dengan objek penelitian, diantaranya adalah kondisi pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Penelitian ini mengamati peserta didik saat di dalam kelas ataupun luar kelas dengan melihat sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas peserta didik.

### **2. Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya data peserta didik,

---

<sup>18</sup>Sandu Siyotoo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

kondisi lingkungan sekolah, data pendidik, data sarana dan prasarana dan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **3. Pedoman Angket**

Pedoman angket merupakan alat bantu berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden, digunakan untuk mengetahui tentang hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik. Mengingat data angket merupakan aspek yang penting dalam penelitian maka instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur harus terpercaya. Suatu alat ukur, dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>19</sup> Ketiga instrumen di atas khususnya angket digunakan sebatas untuk mengetahui sikap toleransi beragama dan pluralisme apakah memiliki hubungan dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Diharapkan instrumen penelitian dapat digunakan dengan baik yang tentunya telah melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 82.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian angket ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Pertanyaan/Pernyataan Positif	Negatif
<b>(X1) Sikap Toleransi Beragama.</b>  Variabel dilandasi oleh teori Harun Nasution, Abdul Munir Mul Khan, dan Abdurrahman Wahid	1. Menerima	1. Menerima perbedaan	1, 2, 4	3, 5
		2. Menciptakan kenyamanan	6, 7	8, 9, 10
	2. Menghargai	1. Kesabaran	11, 13, 15	12, 14
		2. Kebebasan	16, 17, 18, 20	19
<b>(X2) Pluralisme.</b>  Variabel ini dilandasi oleh teori Abdul Munir Mul Khan, M Amin Abdullah, dan Bhikhu Parekh.	1. Keadaan Demografis	1. Perbedaan peserta didik	1, 2, 3	4, 5
		2. Hubungan teman sebaya dan guru	6, 7, 8	9, 10
	2. Persepsi	1. Sikap	11, 12	13, 14, 15
		2. Diskriminasi	17, 18, 20	16, 19
<b>(Y) Interaksi Kelas.</b>  Variabel ini dilandasi oleh teori Ahmadi, Nana Sudjana, dan Hamzah B Uno.	1. Komunikasi	1. Ramah	1, 2, 5	3, 4
		2. Sopan Santun	8, 9	6, 7, 10
	2. Tindakan	2. Kerja sama	11, 12, 13	14, 15
		3. Kepedulian	16, 17, 18,	19, 20

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Hal pertama yang dilakukan setelah pembuatan instrumen adalah melakukan pengujian instrumen oleh ahli atau pakar. Validitas instrumen berbagai cara yang dapat digunakan yang tujuannya adalah untuk melihat kesepakatan dari pakar ahli dalam menilai keseluruhan isi atau konten.

Penelitian ini menggunakan uji kelayakan instrumen atau menguji validitas ahli menggunakan uji persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{20}$$

Keterangan:

- P : Persentase Validitas
- F : Skor yang diperoleh
- N : Skor maksimum
- 100% : Angka tetap untuk persentase

Dengan rentang kriteria validitas:

- Angka 81% - 100% = Sangat Baik
- Angka 61% - 80% = Baik
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 21% - 40 % = Kurang
- Angka 0% - 20% = Sangat Kurang

---

<sup>20</sup>Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 43.

Adapun ahli yang dipilih menjadi validator dalam memvalidasi instrumen ialah Ibu Sukmawaty, S.Pd., M.Pd. sebagai salah satu dosen Pascasarjana ahli Bahasa. Hasil yang diperoleh dari uji validitas masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Validasi Angket**

Validator	Jabatan	Hasil Validasi Variabel		
		Sikap Toleransi Beragama	Pluralisme	Interaksi Kelas
Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Dosen	87%	90%	87%

Keterangan: Hasil uji validitas terlampir.

Selanjutnya melakukan uji validitas data yang diperoleh dari responden. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus perhitungan statistik korelasi *Product Moment* dari person. Peneliti menghitung dengan bantuan program SPSS versi 30 *for windows*. Berikut kriteria pengujian validitasnya:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Valid).
- 2) Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan signifikan 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan Tidak Valid).

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 160.

a) Uji validitas angket Sikap Toleransi Beragama

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel sikap toleransi beragama dengan 20 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Toleransi Beragama (X1)**

<b>Ringkasan Hasil Uji Validitas</b>			
<b>No. Soal</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Status</b>
1	0,187	0,334	Tidak Valid
2	0,277	0,334	Tidak Valid
3	0,626	0,334	Valid
4	0,527	0,334	Valid
5	0,770	0,334	Valid
6	0,901	0,334	Valid
7	0,360	0,334	Valid
8	0,822	0,334	Valid
9	0,394	0,334	Valid
10	0,708	0,334	Valid
11	0,640	0,334	Valid
12	0,853	0,334	Valid
13	0,125	0,334	Tidak Valid
14	0,702	0,334	Valid
15	0,400	0,334	Valid
16	0,112	0,334	Tidak Valid
17	0,731	0,334	Valid
18	0,752	0,334	Valid
19	0,168	0,334	Tidak Valid
20	0,393	0,334	Valid

Keterangan: Hasil keseluruhan uji validitas dilampirkan.

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden (N) 35 maka sesuai dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,334, jadi dapat disimpulkan jika  $r_{hasil} \geq r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid atau layak digunakan, tetapi apabila  $r_{hasil} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tidak layak digunakan. Sebanyak 5 item gugur dalam uji validitas dan tidak akan digunakan pada responden.

## b) Uji validitas angket Pluralisme

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pluralisme dengan 20 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Pluralisme (X2)**

<b>Ringkasan Hasil Uji Validitas</b>			
<b>No. Soal</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Status</b>
1	0,472	0,334	Valid
2	0,605	0,334	Valid
3	0,164	0,334	Tidak Valid
4	0,695	0,334	Valid
5	0,598	0,334	Valid
6	0,450	0,334	Valid
7	0,851	0,334	Valid
8	0,446	0,334	Valid
9	0,942	0,334	Valid
10	0,187	0,334	Tidak Valid
11	0,709	0,334	Valid
12	0,430	0,334	Valid
13	0,606	0,334	Valid
14	0,851	0,334	Valid
15	0,257	0,334	Tidak Valid
16	0,685	0,334	Valid
17	0,796	0,334	Valid
18	-0,097	0,334	Tidak Valid
19	0,843	0,334	Valid
20	0,190	0,334	Tidak Valid

Keterangan: Hasil keseluruhan uji validitas dilampirkan.

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden (N) 35 maka sesuai dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,334, jadi dapat disimpulkan jika  $r_{hasil} \geq r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid atau layak digunakan, tetapi apabila  $r_{hasil} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tidak layak digunakan. Sebanyak 5 item gugur dalam uji validitas dan tidak akan digunakan pada responden.

## c) Uji validitas angket Interaksi Kelas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel interaksi kelas dengan 20 item pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Variabel Interaksi Kelas (Y)**

<b>Ringkasan Hasil Uji Validitas</b>			
<b>No. Soal</b>	<b><math>r_{xy}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Status</b>
1	0,394	0,334	Valid
2	0,602	0,334	Valid
3	0,787	0,334	Valid
4	0,256	0,334	Tidak Valid
5	0,145	0,334	Tidak Valid
6	0,435	0,334	Valid
7	0,145	0,334	Tidak Valid
8	0,626	0,334	Valid
9	0,566	0,334	Valid
10	0,527	0,334	Valid
11	0,532	0,334	Valid
12	0,749	0,334	Valid
13	0,398	0,334	Valid
14	0,039	0,334	Tidak Valid
15	-0,465	0,334	Tidak Valid
16	0,786	0,334	Valid
17	0,733	0,334	Valid
18	0,496	0,334	Valid
19	0,354	0,334	Valid
20	0,357	0,334	Valid

Keterangan: Hasil keseluruhan uji validitas dilampirkan.

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah responden (N) 35 maka sesuai dengan  $r_{tabel}$  *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% maka pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid apabila mempunyai hasil minimal 0,334, jadi dapat disimpulkan jika  $r_{hasil} \geq r_{tabel}$  maka butir instrumen dikatakan valid atau layak digunakan, tetapi apabila  $r_{hasil} < r_{tabel}$  maka butir instrumen tidak layak digunakan.

Hasil uji validitas di atas semua soal yang diujicobakan dengan total 60 butir soal, ada 45 soal hasilnya valid dan selebihnya dianggap tidak valid atau tidak layak digunakan. Diperoleh 45 soal yang telah dianggap layak dan valid kemudian dibagikan kepada responden atau peserta didik penelitian di lapangan. Adapun 15 soal yang tidak valid tidak akan digunakan dalam proses pengambilan data di lapangan.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.<sup>22</sup> Uji reliabilitas ini penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,00 – 0,20 = kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,21 – 0,40 = agak reliabel

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 183.

- 3) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,41 – 0,60 = cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach's* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel<sup>23</sup>

Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrumen penelitian, maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitian. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket**

No.	Variabel	Kriteria Pengujian		
		Nilai Acuan	Nilai Alpha	Kesimpulan
1	Sikap Toleransi Beragama	0,61	0,69	Reliabel
2	Pluralisme	0,61	0,63	Reliabel
3	Interaksi Kelas	0,61	0,72	Reliabel

Keterangan: Hasil keseluruhan uji reliabilitas dilampirkan.

Ada 45 soal yang kemudian diuji reliabilitasnya apakah dalam kategori reliabel atau tidak reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas terhadap soal yang valid, maka diperoleh masing-masing nilai koefisien variabel  $X_1 = 0,69$ ,  $X_2 = 0,63$ , dan  $Y = 0,72$ . Ini menunjukkan bahwa jika nilai *Alpha Cronbach's* 0,61 – 0,80 = Reliabel. Jadi instrumen penelitian angket dianggap sangat reliabel dan layak digunakan.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai

<sup>23</sup>Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 97.

sosial, akademis, dan ilmiah. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisis inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah.<sup>24</sup> Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan, dan juga merupakan bagian yang sangat penting. Dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian dalam proses menghitung, peneliti menggunakan bantuan program computer SPSS versi 30 *for windows*.

SPSS merupakan salah satu program aplikasi untuk pengolahan data statistik yang penggunaannya cukup mudah. Untuk dapat menggunakan SPSS ini sebaiknya peneliti sudah menguasai dasar-dasar statistik sehingga akan lebih mudah dalam memahami cara analisis data dan membaca hasilnya.<sup>25</sup> Penggunaan aplikasi SPSS ini digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam menginterpretasikan data hasil penelitian ke dalam bentuk angka. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi

---

<sup>24</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 109.

<sup>25</sup>Tim Wahana Komputer, *Panduan Praktis SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), 2.

linear. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>26</sup> Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Glejser* dengan dasar pengambilan keputusan melihat nilai signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan data dinyatakan valid. Pengujian data menggunakan bantuan aplikasi SPSS *For Windows Ver. 30*.

**Tabel 3.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,082	1,021		3,018	,003
	Sikap Toleransi Beragama	-,070	,033	-,543	-2,115	,038
	Pluralisme	,060	,039	,397	1,545	,126

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel sebesar 0,038 untuk variabel sikap toleransi beragama, dan 0,126 untuk variabel pluralisme. Dari hasil tersebut dapat

<sup>26</sup>Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 23.

disimpulkan, bahwa variabel-variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel  $> 0,05$  maka model regresi dinyatakan efisien atau akurat.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen dalam suatu model. Secara konsep, multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang bisa saja terjadi dan terkadang memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun hubungan yang bersifat linier antarvariabel independen pada penelitian regresi berganda harus dihindari, karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinieritas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinieritas tidak sempurna).<sup>27</sup> Untuk menguji multikolinieritas, peneliti menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Dasar pengambilan keputusannya:

- 1) Melihat nilai *tolerance*: jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai VIF: jika nilai VIF  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam suatu regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil

---

<sup>27</sup>Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 43.

analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau lebih nilai VIF < 10,0 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3.13 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Sikap Toleransi Beragama	,180	5,555
Pluralisme	,180	5,555

a. *Dependent Variable*: Interaksi Kelas

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30

Pada tabel di atas hasil uji multikolinearitas dapat dilihat, bahwa *tolerance value* dari masing-masing variabel adalah 0,180 untuk variabel sikap toleransi beragama, dan 0,180 untuk variabel pluralisme. Selanjutnya nilai VIF dari kedua variabel, yaitu 5,555 untuk variabel sikap toleransi beragama dan 5,555 untuk variabel pluralisme. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0, yang menandakan bahwa kedua variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

Menggunakan analisis statistik inferensial. Teknik analisis dengan statistik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel terhadap suatu populasi yang lebih besar. Kesimpulan yang diharapkan dapat dibuat

biasanya dinyatakan dalam suatu hipotesis. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas.<sup>28</sup>

Berikut tahap pengujian hipotesis dalam proses penelitian yang akan dilakukan dengan uji Koefisien Determinasi, Korelasi *Pearson Product Moment* dan Uji Korelasi Berganda dengan bantuan SPSS:

a) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu.<sup>29</sup> Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Untuk mengukur variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda akan digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

---

<sup>28</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 113.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*, 286.

- 2) Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Uji KD dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independent secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *Adjusted R Square*. Untuk melihat hasil data tersebut, akan diolah menggunakan aplikasi SPSS, yang kemudian diperoleh dari *output* regresi, yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,957	2,983

a. *Predictors: (Constant), Pluralisme, Sikap Toleransi Beragama*

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel di atas, yakni kolom *Adjusted R Square*. Berdasarkan *output* data diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,957, maka dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh variabel sikap toleransi beragama dan pluralisme terhadap interaksi kelas sebesar 95,7% atau dapat dibulatkan menjadi 96% sedangkan sisanya yaitu 4% dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

- b) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *pearson* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ), dan jenis hubungan antarvariabel nantinya dapat bersifat positif dan juga negatif. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Rumus Korelasi *Pearson Product Moment*.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independent

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel<sup>30</sup>

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Pearson Product Moment* ialah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi.

**Tabel 3.15 Tingkat Keeratan Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Keeratan</b>
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

c) Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus:

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 183.

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{\{(a_1 \cdot \sum X_1 Y) + (a_2 \cdot \sum X_2 Y) + (a_3 \cdot \sum X_3 Y)\}}{\sqrt{\sum Y^2}}$$

Gambar 3.3 Rumus Korelasi Berganda

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$  = Koefisien korelasi antara X1, X2, X3 dengan variabel Y.

$a_{1,2,3}$  = Koefisien *predictor* X1, X2, X3

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel Y dikuadratkan

$\sum X_{1,2,3}Y$  = Jumlah variabel X1, X2, X3 dikalikan Y

Dasar pengambilan keputusannya ialah:

- 1) Jika nilai sig. F change < 0,05, maka berkolerasi.
- 2) Jika nilai sig. F change > 0,05, maka tidak berkolerasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Hubungan Sikap Toleransi Beragama dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Statistik deskriptif digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, yakni mengenai sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas peserta didik.

- a. Analisis statistik deskriptif sikap toleransi beragama

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap toleransi beragama adalah angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tentang pemahaman peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dari responden sebanyak 82 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 75 dan skor minimumnya adalah 20. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) adalah  $75 - 20 = 55$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  ("k" adalah banyaknya kelas interval dan "n" adalah jumlah responden), maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 82 = 7,31$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi banyaknya kelas adalah 7. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 55/7 = 7,8$  dibulatkan menjadi 8.

Adapun data hasil angket dan klasifikasi kelas interval sikap toleransi beragama adalah sebagai berikut:

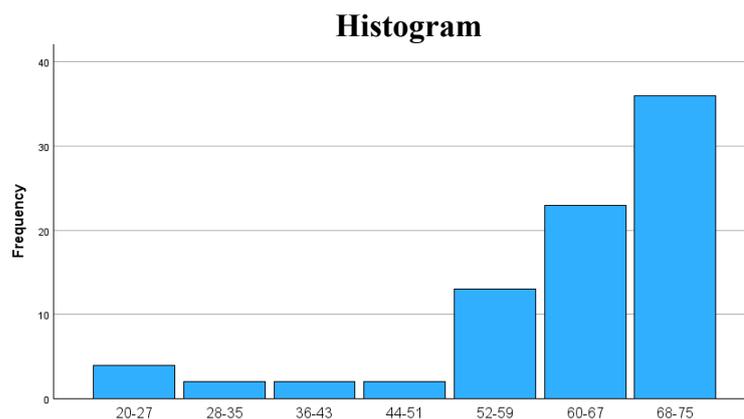
**Tabel 4.1 Data Hasil Angket Sikap Toleransi Beragama (X1)**

<b>Statistic</b>	
<b>Mean</b>	61,622
<b>Standard Error</b>	1,432
<b>Median</b>	63,000
<b>Mode</b>	68,000
<b>Standard Deviation</b>	12,965
<b>Sample Variance</b>	168,090
<b>Kurtosis</b>	2,878
<b>Skewness</b>	-1,728
<b>Range</b>	55,000
<b>Minimum</b>	20,000
<b>Maximum</b>	75,000
<b>Sum</b>	5053,000
<b>Count</b>	82,000

Sumber: Data olah menggunakan *Excel* 2021.

<b>Interval</b>				
<b>Sikap Toleransi Beragama</b>				
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
	20-27	4	4,9	4,9
	28-35	2	2,4	7,3
	36-43	2	2,4	9,8
Valid	44-51	2	2,4	12,2
	52-59	13	15,9	28,0
	60-67	23	28,0	56,1
	68-75	36	43,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30.



Gambar 4.1 Histogram Sikap Toleransi Beragama SPSS. Ver 30.

b. Analisis statistik deskriptif interaksi kelas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur interaksi kelas adalah angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tentang pengamatan peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dari responden sebanyak 82 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 75 dan skor minimumnya adalah 20. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) adalah  $75 - 20 = 55$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (“k” adalah banyaknya kelas interval dan “n” adalah jumlah responden), maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 82 = 7,31$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi banyaknya kelas adalah 7. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 55/7 = 7,8$  dibulatkan menjadi 8.

Adapun data hasil angket dan klasifikasi kelas interval interaksi kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Angket Interaksi Kelas  
Statistic**

<b>Mean</b>	61,817
<b>Standard Error</b>	1,594
<b>Median</b>	60,000
<b>Mode</b>	75,000
<b>Standard Deviation</b>	14,432
<b>Sample Variance</b>	208,275
<b>Kurtosis</b>	1,724
<b>Skewness</b>	-1,382
<b>Range</b>	55,000
<b>Minimum</b>	20,000
<b>Maximum</b>	75,000
<b>Sum</b>	5069,000
<b>Count</b>	82,000

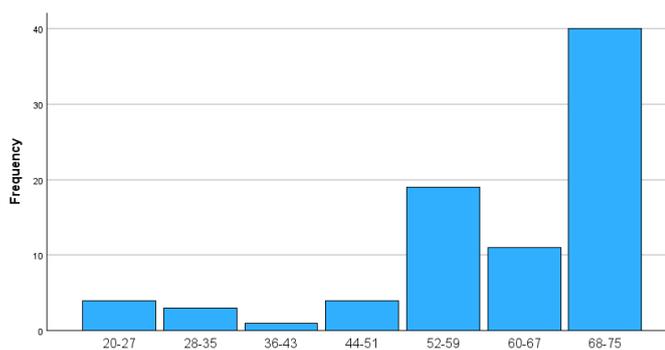
Sumber: Data olah menggunakan *Excel* 2021.

**Interval  
Interaksi Kelas**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 20-27	4	4,9	4,9	4,9
28-35	3	3,7	3,7	8,5
36-43	1	1,2	1,2	9,8
44-51	4	4,9	4,9	14,6
52-59	19	23,2	23,2	37,8
60-67	11	13,4	13,4	51,2
68-75	40	48,8	48,8	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30.

**Histogram**



Gambar 4.2 Histogram Interaksi Kelas SPSS Ver. 30.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product momen*, terlebih dahulu merumuskan hipotesis  $H_a$  dan  $H_0$  yang telah diajukan.

$H_{01}$  : Tidak terdapat hubungan sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

$H_{a1}$  : Terdapat hubungan sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi. Adapun interval koefisien dengan tingkat keeratan hubungan antara variabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tingkat Keeratan Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Keeratan</b>
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi kuat
0,81 – 1,00	Korelasi sempurna

Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas dan reliabilitas, dan dua uji prasyarat. Selanjutnya tahap menguji hipotesis penelitian, adapun hasilnya ialah:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi Pearson X1 dan Y**

		Sikap Toleransi Beragama	Interaksi Kelas
Sikap Toleransi Beragama	<i>Pearson Correlation</i>	1	,971**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,001
	N	82	82
Interaksi Kelas	<i>Pearson Correlation</i>	,971**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,001	
	N	82	82

\*\* . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30.

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X1 dan Y dengan melihat nilai *pearson correlation* yakni sebesar 0,971 atau 97,1% artinya berada pada taraf korelasi sempurna. Sehingga dapat disimpulkan sikap toleransi beragama dan interaksi kelas memiliki hubungan erat yang positif yang artinya semakin meningkat sikap toleransi beragama meningkat pula interaksi kelas yang dimiliki peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peserta didik yang memiliki sikap toleransi beragama yang rendah maka perilaku pergaulan yang dinampakkan kepada teman dan gurunya juga kurang. Sikap yang dimiliki kepada temannya yang berbeda agama atau kepercayaan mereka hindari dan tidak ingin bergaul, mereka membatasi interaksi dan pergaulannya. Bahkan ke guru yang berbeda agama dengannya tidak disapa ketika bertemu. Sebaliknya rata-rata peserta didik yang memiliki pemahaman yang

tinggi terhadap toleransi beragama memiliki interaksi kelas yang baik. Memiliki sikap toleransi beragama merupakan hal yang sangat mempengaruhi interaksi kelas, karena dengan adanya sikap toleransi maka terjalin hubungan yang baik antarpeserta didik dan gurunya. Hal ini menjadi bukti, bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Untuk lebih jelasnya perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Rekap Hasil Uji Hipotesis X1 Terhadap Y**

No.	Hipotesis	Nilai Korelasi Pearson	Hasil Nilai Signifikan	Kesimpulan
1.	<p><math>H_0</math> : Tidak terdapat hubungan sikap toleransi beragama dan interaksi kelas peserta didik pada fase D di SMP Negeri 5 Palopo.</p> <p><math>H_a</math> : Terdapat hubungan sikap toleransi beragama dan interaksi kelas peserta didik pada fase D di SMP Negeri 5 Palopo.</p>	0,971 atau 97,1%	$0,001 < 0,05$	<p><math>H_a</math> diterima</p> <p><math>H_0</math> ditolak</p>

2. Hubungan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

a. Analisis statistik deskriptif pluralisme

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pluralisme adalah angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan

mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tentang pemahaman peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dari responden sebanyak 82 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 75 dan skor minimumnya adalah 40. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) adalah  $75 - 40 = 35$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  (“k” adalah banyaknya kelas interval dan “n” adalah jumlah responden), maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 82 = 7,31$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi banyaknya kelas adalah 7. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 35/7 = 5$ .

Adapun data hasil angket dan klasifikasi kelas interval pluralisme adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Data Hasil Angket Pluralisme**

<b>Statistic</b>	
<b>Mean</b>	61,159
<b>Standard Error</b>	1,230
<b>Median</b>	61,000
<b>Mode</b>	75,000
<b>Standard Deviation</b>	11,136
<b>Sample Variance</b>	124,012
<b>Kurtosis</b>	-0,858
<b>Skewness</b>	-0,358
<b>Range</b>	35,000
<b>Minimum</b>	40,000
<b>Maximum</b>	75,000
<b>Sum</b>	5015,000
<b>Count</b>	82,000

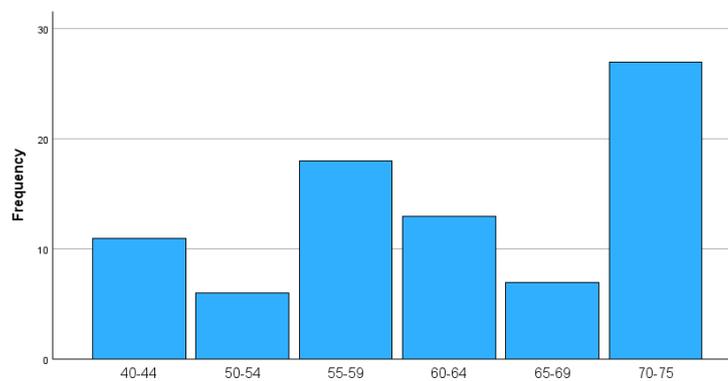
Sumber: Data olah menggunakan *Excel* 2021.

**Interval  
Pluralisme**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
40-44	11	13,4	13,4	13,4
50-54	6	7,3	7,3	20,7
55-59	18	22,0	22,0	42,7
Valid 60-64	13	15,9	15,9	58,5
65-69	7	8,5	8,5	67,1
70-75	27	32,9	32,9	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30.

**Histogram**



Gambar 4.3 Histogram Pluralisme SPSS Ver. 30.

b. Analisis statistik deskriptif interaksi kelas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur interaksi kelas adalah angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Skor harapan terendah adalah 15 sedangkan skor harapan tertinggi adalah 75. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan tentang pengamatan peserta didik.

Data kemudian dikumpulkan dari responden sebanyak 82 peserta didik secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 75 dan skor minimumnya adalah 20. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) adalah  $75 - 20 = 55$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log n$  ("k" adalah banyaknya kelas interval dan "n" adalah jumlah responden), maka diperoleh  $k = 1 + 3,3 \log 82 = 7,31$  dan dibulatkan menjadi 7. Jadi banyaknya kelas adalah 7. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 55/7 = 7,8$  dibulatkan menjadi 8.

Adapun data hasil angket dan klasifikasi kelas interval interaksi kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Data Hasil Angket Interaksi Kelas**

<b>Statistic</b>	
<b>Mean</b>	61,817
<b>Standard Error</b>	1,594
<b>Median</b>	60,000
<b>Mode</b>	75,000
<b>Standard Deviation</b>	14,432
<b>Sample Variance</b>	208,275
<b>Kurtosis</b>	1,724
<b>Skewness</b>	-1,382
<b>Range</b>	55,000
<b>Minimum</b>	20,000
<b>Maximum</b>	75,000
<b>Sum</b>	5069,000
<b>Count</b>	82,000

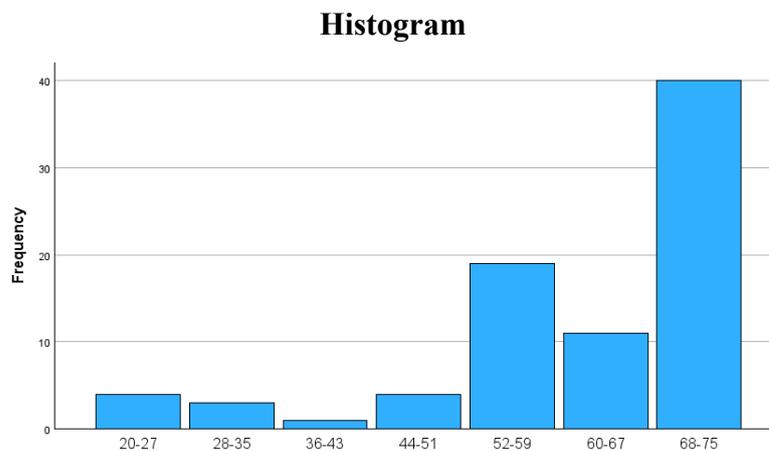
Sumber: Data olah menggunakan *Excel* 2021.

**Interval  
Interaksi Kelas**

			<i>Valid</i>	<i>Cumulative</i>
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>	<i>Percent</i>
	20-27	4	4,9	4,9
Valid	28-35	3	3,7	8,5
	36-43	1	1,2	9,8

44-51	4	4,9	4,9	14,6
52-59	19	23,2	23,2	37,8
60-67	11	13,4	13,4	51,2
68-75	40	48,8	48,8	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30.



Gambar 4.4 Histogram Interaksi Kelas SPSS Ver. 30.

### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product momen*, terlebih dahulu merumuskan hipotesis  $H_a$  dan  $H_0$  yang telah diajukan.

$H_{02}$  : Tidak terdapat hubungan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

$H_{a2}$  : Terdapat hubungan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Adapun dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkolerasi, sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkolerasi. Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas dan reliabilitas, dan dua uji prasyarat. Selanjutnya tahap menguji hipotesis penelitian, adapun hasilnya ialah:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Pearson X2 dan Y**  
**Correlations**

		Pluralisme	Interaksi Kelas
Pluralisme	<i>Pearson Correlation</i>	1	,933**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	82	82
Interaksi Kelas	<i>Pearson Correlation</i>	,933**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	82	82

\*\* . *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30

Dari hasil pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X2 dan Y dengan melihat nilai *pearson correlation* yakni sebesar 0,933 atau 93,3% artinya berada pada taraf korelasi sempurna. Sehingga dapat disimpulkan pluralisme dan interaksi kelas memiliki hubungan erat dan positif yang artinya semakin meningkat pluralisme meningkat pula interaksi kelas yang dimiliki peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peserta didik yang memiliki pluralisme yang rendah maka interaksi kelas yang dibangun juga rendah bahkan tidak membangun interaksi di kelas. Sikap yang dimiliki kepada temannya yang berbeda kepercayaan ataupun suku dan budaya mereka hindari dan tidak ingin bergaul. Sebaliknya rata-rata peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap pluralitas memiliki interaksi kelas yang baik, tidak membeda-bedakan teman di kelas dan mengajak semua teman kelasnya berbicara, bermain, dan berdiskusi. Hal ini menjadi bukti, bahwa terdapat hubungan

yang erat dan positif antara pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Untuk lebih jelasnya perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Rekap Hasil Uji Hipotesis X2 Terhadap Y**

No.	Hipotesis	Nilai Korelasi Pearson	Hasil Nilai Signifikan	Kesimpulan
1.	<p><math>H_0</math> : Tidak terdapat hubungan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di SMP Negeri 5 Palopo.</p> <p><math>H_a</math> : Terdapat hubungan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di SMP Negeri 5 Palopo.</p>	0,933 atau 93,3%	$0,001 < 0,05$	<p><math>H_a</math> diterima</p> <p><math>H_0</math> ditolak</p>

3. Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Setelah mengetahui masing-masing hasil analisis statistik dari tiap variabel, selanjutnya diuji korelasi berganda dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (simultan) antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada hal ini adalah sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai sig. F change  $< 0,05$ , maka berkorelasi, dan jika nilai sig. F change  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil uji berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji XI, X2, dan Y****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,979 <sup>a</sup>	,958	,957	2,983	,958	908,535	2	79	,001

a. Predictors: (Constant), Pluralisme, Sikap Toleransi Beragama

Sumber: Data olah menggunakan SPSS Ver. 30

Pada tabel perhitungan di atas diperoleh nilai sig. F Change sebesar 0,001 yang artinya  $< 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X1 dan X2 berkorelasi dengan Y. Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya dan positif atau negatifnya tingkat keeratan variabel dapat dilihat pada kolom R. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,979 atau 97,9% yang artinya berada pada derajat hubungan yang berkorelasi sempurna dan bersifat positif. Semakin meningkat sikap toleransi beragama dan pluralisme maka meningkat pula interaksi kelas peserta didik. Jadi  $H_0$  diterima dan dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Para peserta didik yang paham dan memiliki sikap toleransi, pluralisme, sangatlah antusias dalam memaknai dengan baik kedua hal tersebut sehingga menunjukkan interaksi kelas atau cerminan terhadap pluralitas yang ada pada lingkungan sekolah. Sebaliknya peserta didik yang tidak paham pluralitas atau secara sadar menolak teman yang berbeda agama atau suku mengalami beberapa penyimpangan seperti membully, mengintimidasi para teman yang berbeda dengannya bahkan tidak ingin berteman dengan mereka.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Sikap Toleransi Beragama dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Ada hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama dan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X1 dan Y dengan melihat nilai *pearson correlation* yakni sebesar 0,971 atau 97,1% artinya berada pada taraf korelasi sempurna.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa sikap toleransi beragama dan interaksi kelas memiliki hubungan erat yang positif yang artinya semakin meningkat sikap toleransi beragama meningkat pula interaksi kelas yang dimiliki peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peserta didik yang memiliki sikap toleransi beragama yang rendah maka perilaku pergaulan yang dinampakkan kepada teman dan gurunya juga kurang. Sikap yang dimiliki kepada temannya yang berbeda agama atau kepercayaan mereka hindari dan tidak ingin bergaul, mereka membatasi interaksi dan pergaulannya. Bahkan ke guru yang berbeda agama dengannya tidak disapa ketika bertemu. Sebaliknya rata-rata peserta didik yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap toleransi beragama memiliki interaksi kelas yang baik. Memiliki sikap toleransi beragama merupakan hal yang sangat mempengaruhi interaksi kelas,

karena dengan adanya sikap toleransi maka terjalin hubungan yang baik antarpeserta didik dan gurunya. Hal ini menjadi bukti, bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Beberapa penelitian lain juga mendapatkan hasil yang serupa dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Desrinita dkk. dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara sikap toleransi dengan interaksi sosial di kelas peserta didik kelas IV SD Gugus VII Kuta Selatan, dengan arah korelasi positif, artinya semakin tinggi sikap toleransi maka semakin meningkatkan interaksi sosial di kelas.<sup>1</sup> Kemudian dalam penelitian yang juga dilakukan oleh Muhammad Adip Fanani menunjukkan hasil aturan dalam kelas yang harus dibangun melalui interaksi mempengaruhi terhadap karakter toleransi beragama peserta didik.<sup>2</sup> Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi beragama dan interaksi kelas memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Abdurrahman Wahid mengenai toleransi beragama menekankan pada kemanusiaan, kebhinekaan, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai dasar dari kehidupan beragama yang damai, tidak hanya berbicara tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga

---

<sup>1</sup>Ni Kadek Desrinita Manika Sari, Wayan Sujana, dan B. Surya Manuaba, "Korelasi antara Sikap Toleransi dengan Interaksi Sosial di Kelas Siswa Kelas IV SD Gugus VII Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018", *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 1, No. 2, (Juli, 2018), 104.

<sup>2</sup>Muhammad Adip Fanani dan Rahmat Aziz, "Pengembangan Toleransi Beragama Siswa Melalui Aktivitas Pembelajaran di Kelas dengan Metode Komunikatif", *Jurnal Penelitian*, Vol. 17, No. 1, (Februari, 2023), 62.

hubungan antara manusia satu sama lain dalam masyarakat.<sup>3</sup> Sikap toleransi beragama memiliki dua kata kunci yakni menghargai dan menghormati. Toleransi beragama penting untuk dimiliki setiap orang karena dapat mencegah perpecahan antarumat beragama. Selain itu, toleransi juga merupakan fondasi yang kokoh bagi kerukunan sosial dan stabilitas nasional, yang dapat mendukung interaksi kelas peserta didik yang terjadi di kelas. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di lingkungan masyarakat, bahwa sikap toleransi beragama perlu dilakukan untuk menjalin interaksi sosial yang baik.

## 2. Hubungan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Ada hubungan yang erat dan positif antara pluralisme dan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X2 dan Y dengan melihat nilai *pearson correlation* yakni sebesar 0,933 atau 93,3% artinya berada pada taraf korelasi sempurna.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa pluralisme dan interaksi kelas memiliki hubungan erat yang positif yang artinya semakin meningkat pluralisme meningkat pula interaksi kelas yang dimiliki peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peserta didik yang memiliki pluralisme yang rendah maka interaksi kelas yang

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, 27.

dibangun juga rendah bahkan tidak membangun interaksi di kelas. Sikap yang dimiliki kepada temannya yang berbeda kepercayaan ataupun suku dan budaya mereka hindari dan tidak ingin bergaul. Sebaliknya rata-rata peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap pluralitas memiliki interaksi kelas yang baik, tidak membeda-bedakan teman di kelas dan mengajak semua teman kelasnya berbicara, bermain, dan berdiskusi. Hal ini menjadi bukti, bahwa terdapat hubungan yang erat dan positif antara pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvi Nur Azizah, yang menyatakan pluralisme pada interaksi sosial peserta didik muslim dengan peserta didik non muslim di SDN Ngadirejo terjalin dengan baik, artinya semakin baik pemahaman peserta didik terhadap pluralitas yang ada maka terjalin pula hubungan atau interaksi sosial yang baik.<sup>4</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Indah Resti Ayuni Suri memperoleh hasil penelitian, yakni menunjukkan bahwa terciptanya pluralisme yang baik untuk mewujudkan toleransi antarumat beragama, maka diciptakan dengan beberapa kegiatan yang salah satunya ialah interaksi antar peserta didik.<sup>5</sup> Kemudian kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi kelas dan pluralisme memiliki hubungan yang erat satu sama lain.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Soerjono, interaksi adalah hubungan timbal balik yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang-orang secara

---

<sup>4</sup>Alvi Nur Azizah, "Pluralisme pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Siswa Non Muslim di Sekolah Dasar", *Jurnal: Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 1, No. 2, (25 Maret 2023), 234.

<sup>5</sup>Indah Resti Ayuni Suri dan As-shiva Islamy Ilbant, "Penanaman Konsep Toleransi Beragama Berwawasan Multikultural Siswa Siswi SDN 01 Trimomukti sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Masyarakat Pluralisme", *Jurnal: Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 2, No. 8, (30 Oktober 2024), 3607.

perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, ataupun antara orang dengan kelompok manusia.<sup>6</sup> Interaksi kelas sendiri merupakan kualitas komunikasi dan keterlibatan antara seluruh elemen yang berada di lingkungan kelas, seperti interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan objek pembelajaran.

Tujuan pendidikan mengantarkan peserta didik pada perubahan-perubahan yang bersifat positif mengarah ke perilaku dan pengetahuan yang lebih baik, dan untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran di kelas.<sup>7</sup> Interaksi kelas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk membantu memperoleh bahasa secara alami dalam suasana yang positif, serta dapat memicu tali persaudaraan terhadap antarpeserta didik lainnya yang kemudian menjadi dasar pemahaman dari pluralisme yang ada.

### 3. Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

Ada hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama, interaksi kelas dan pluralisme peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Pada tabel perhitungan diperoleh nilai sig. F Change sebesar 0,001 yang artinya  $< 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X1 dan X2 berkorelasi dengan Y. Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya dan positif atau negatifnya tingkat

---

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 55.

<sup>7</sup>Bustanul Iman RN, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare)", *Jurnal Istiqra'*, Vol. 7, No. 1, (September, 2019), 4.

keeratan variabel dapat dilihat pada kolom R. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,979 atau 97,9% yang artinya berada pada derajat hubungan yang berkolerasi sempurna dan bersifat positif.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa semakin meningkat sikap toleransi beragama dan pluralisme maka meningkat pula interaksi kelas peserta didik. Jadi  $H_a$  diterima dan dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Sikap toleransi beragama dan pluralisme dapat dijadikan variabel gabungan dalam membantu mewujudkan interaksi kelas peserta didik yang baik, baik itu di sekolah ataupun dalam lingkup masyarakat (interaksi sosial). Kemudian kedua variabel itu dapat pula digunakan untuk saling meningkatkan kepekaan sosial, interaksi sosial, dan membangun pendidikan multikultural agar terciptanya moderasi beragama yang baik di lingkungan sekolah.

Pendidikan multikultural tidak kalah penting dengan sikap toleransi beragama dan pluralisme, karena ketiga hal ini sangat berhubungan erat. Pendidikan multikultural menyuguhkan pendidikan dengan model pembelajaran di kelas yang berlangsung secara demokratis, semua peserta didik apapun latar belakang budayanya, penghormatan terhadap keberagaman suku, agama, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat sehingga memperoleh hak dan perlakuan yang sama dari para pendidik.<sup>8</sup> Oleh karena itu, peserta didik yang paham dan melakukan nilai-

---

<sup>8</sup>Abdul Muin Razmal, Kaharuddin, dan Muhaemin, *Pendidikan Islam Multikultural Pascakonflik*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 70.

nilai toleransi dan pluralisme akan sangat senang dalam membangun interaksi dengan teman kelas serta guru dan tidak membeda-bedakan apapun latar belakangnya.

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Para peserta didik yang paham dan memiliki sikap toleransi beragama dan pluralisme, sangatlah antusias dalam memaknai dengan baik kedua hal tersebut sehingga menunjukkan interaksi kelas atau cerminan terhadap pluralitas yang ada pada lingkungan sekolah. Sebaliknya peserta didik yang tidak paham pluralitas atau secara sadar menolak teman yang berbeda agama, suku, ras, budaya atau yang lainnya mengalami beberapa penyimpangan seperti membully, mengintimidasi, bahkan terlihat seperti penyimpangan yang lumrah terjadi dilakukan para teman yang berbeda dengannya dan tidak ingin berteman dengan mereka.

Usaha perencanaan penelitian diupayakan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki pengetahuan terhadap sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas. Tidak sampai disitu saja, selanjutnya penelitian ini juga mengungkap sejauh mana peserta didik menginterpretasi pengetahuan tersebut dan mengimplementasikannya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini mengukur persepsi atau pandangan peserta didik terhadap hal yang sebenarnya benar-benar terjadi dan mereka alami serta rasakan di lingkungan sekolah yang kaitannya dengan sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas peserta didik.

Observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di dalam kelas, sangat membantu peneliti sehingga dapat melihat secara langsung bagaimana

peserta didik yang berbeda agama, suku, serta ras, berinteraksi di dalam kelas. Sikap toleransi beragama oleh peserta didik yang memahami membuatnya lebih menghargai perbedaan agama yang ada, ingin bergaul dengan siapa saja, dan interaksi kelas terjalin dengan baik. Sebaliknya yang tidak memiliki nilai toleransi beragama pada dirinya boleh dikata tidak memahami dengan baik makna toleransi itu sendiri amatlah fanatik dan menjauhi rekan kelas yang berbeda agama dengannya dan yang lebih parahnya lagi tidak menyapa guru yang tidak seagama dengannya. Oleh karena itu, dapat dipahami dengan baik bahwa untuk membangun persatuan dan kesatuan antarumat beragama, antarbudaya, antarsuku, serta ras perlu kiranya menanamkan dengan baik nilai-nilai toleransi beragama dan pemahaman terhadap pluralitas yang ada (pluralisme) kepada peserta didik sehingga menumbuhkan kerukunan antarumat beragama, antarbudaya dan lain sebagainya.

Sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi di kelas merupakan fondasi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan inklusif. Toleransi beragama berarti menghormati perbedaan keyakinan dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk menjalankan agamanya tanpa gangguan atau diskriminasi. Sikap ini menumbuhkan rasa saling menghargai, mengurangi potensi konflik, dan mempererat hubungan antarpeserta didik meskipun mereka berasal dari latar belakang agama yang berbeda.

Pluralisme, di sisi lain lebih dari sekadar menerima keberagaman. Pluralisme menekankan pentingnya pengakuan dan kerja sama aktif di tengah berbagai perbedaan agama, budaya, dan keyakinan. Dalam konteks pendidikan, pluralisme membantu peserta didik untuk memahami bahwa keberagaman adalah aset yang

memperkaya pengalaman belajar, bukan penghalang. Ketika kedua nilai ini diterapkan dalam interaksi kelas, suasana belajar menjadi lebih positif dan kondusif. Guru dapat menjadi fasilitator dengan menciptakan ruang diskusi yang terbuka dan menghormati perbedaan pendapat. Kegiatan seperti kerja kelompok lintas agama atau diskusi tentang nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan empati dapat memperkuat hubungan antarpeserta didik.

Dengan mengintegrasikan toleransi, pluralisme, dan interaksi yang inklusif, kelas menjadi tempat di mana peserta didik tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan moral yang penting untuk kehidupan di masyarakat yang beragam. Disamping itu sikap toleransi beragama juga sangat erat kaitannya dengan moderasi beragama. Sikap toleransi beragama dan moderasi beragama adalah dua prinsip penting dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. Toleransi beragama mengacu pada kemampuan untuk menerima dan menghormati perbedaan keyakinan serta memberikan ruang bagi orang lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Sikap ini tidak berarti mengorbankan keyakinan pribadi, melainkan memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam menjalankan kepercayaannya.

Sementara itu, moderasi beragama adalah cara pandang dan sikap dalam menjalankan ajaran agama secara seimbang, tidak berlebihan, dan menghindari ekstremisme. Moderasi beragama menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan moderasi, umat beragama mampu menjaga harmoni di tengah keberagaman serta menghindari konflik yang bersumber dari fanatisme atau kesalahpahaman. Keduanya saling

melengkapi, toleransi beragama menciptakan suasana yang kondusif untuk hidup berdampingan, sementara moderasi beragama memastikan bahwa praktik keagamaan tidak melanggar hak atau merugikan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan kedua prinsip ini dapat diwujudkan melalui dialog antarumat beragama, kerja sama dalam kegiatan sosial, dan penghindaran sikap saling menyalahkan.

Dalam sebuah kelas yang penuh dengan keberagaman, interaksi antara peserta didik menjadi cerminan dari pluralisme yang ada dalam masyarakat. Setiap individu membawa latar belakang budaya, tradisi, dan nilai yang berbeda, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kaya akan perspektif. Oleh karena itu, tidak hanya materi keagamaan saja yang diperlukan dalam membangun hubungan yang harmonis, tetapi juga dibutuhkan ilmu sosial. Ilmu sosial secara karakter merupakan sarat akan muatan nilai yang melekat pada budaya.<sup>9</sup> Ilmu sosial juga diperlukan untuk membangun interaksi kelas karena ilmu ini membantu memahami dinamika sosial, perilaku individu, serta bagaimana manusia berinteraksi dalam kelompok. Dalam konteks pendidikan, ilmu sosial berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang harmonis dan inklusif.

Tahun ini 2024 telah berlaku kurikulum merdeka belajar. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada

---

<sup>9</sup>Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3, (Agustus, 2019), 110. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73/55>.

pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter yang mencerminkan semangat toleransi dan keberagaman. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP/MTs berlaku nilai-nilai nasionalisme dan agama yang dikemas dengan istilah P5 dan P2RA. P5 sendiri adalah singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan P2RA, yakni Profil Pelajar *Rahmatan Lil'alamin* yang merupakan bagian dari P5 itu sendiri. Besar harapan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan dapat membantu pemerintah, guru, peserta didik dalam memberikan pemahaman yang baik tentang sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas yang ada di Indonesia.

Peserta didik harus diberikan pemahaman dan kesadaran sedari awal, bahwa mereka hidup di Negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi agama, budaya, suku, ras, dan lain sebagainya. Akhirnya kelak nantinya setelah memahami hal tersebut, maka peserta didik dengan sendirinya dapat menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang ada tanpa adanya perintah atau intimidasi dari pihak lain. Selanjutnya diharapkan tidak ada lagi diskriminasi, *pembullying*, dan bahkan sampai parahnya pada tahap terorisme yang terjadi di masyarakat. Sejatinya peserta didik merupakan generasi muda yang akan banyak memimpin kelak. Oleh karena itu, mereka diharapkan untuk memiliki sikap toleransi beragama yang baik, pemahaman terhadap pluralitas (pluralisme), dan juga membangun hubungan sosial yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Terdapat hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama dan interaksi kelas peserta didik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X1 dan Y dengan melihat nilai *pearson correlation* yakni sebesar 0,971 atau 97,1% artinya berada pada taraf korelasi sempurna. Sehingga dapat disimpulkan sikap toleransi beragama dan interaksi kelas memiliki hubungan erat yang positif yang artinya semakin meningkat sikap toleransi beragama meningkat pula interaksi kelas yang dimiliki peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.
2. Terdapat hubungan yang erat dan positif antara pluralisme dan interaksi kelas peserta didik. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi. Selanjutnya untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X2 dan Y dengan melihat nilai *pearson correlation* yakni sebesar 0,933 atau 93,3% artinya berada pada taraf korelasi sempurna. Sehingga dapat disimpulkan pluralisme dan interaksi kelas memiliki hubungan erat yang positif yang artinya semakin meningkat pluralisme meningkat pula interaksi

kelas yang dimiliki peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

3. Terdapat hubungan yang erat dan positif antara sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik. Pada tabel perhitungan diperoleh nilai sig. F Change sebesar 0,001 yang artinya  $< 0,05$ , oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X1 dan X2 berkorelasi dengan Y. Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya dan positif atau negatifnya tingkat keeratan variabel dapat dilihat pada kolom R. Nilai R yang diperoleh sebesar 0,979 atau 97,9% yang artinya berada pada derajat hubungan yang berkorelasi sempurna dan bersifat positif. Semakin meningkat sikap toleransi beragama dan pluralisme maka meningkat pula interaksi kelas peserta didik. Jadi  $H_a$  diterima dan dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

## **B. Saran**

1. Bagi Institut Pendidikan/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih materi pendukung dalam meningkatkan interaksi kelas peserta didik di sekolah. Diharapkan pula hasil dari penelitian ini dijadikan pedoman dalam membangun sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengkaji indikator-indikator penelitian yang ada pada instrumen angket penelitian.

## 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan kepada guru atau pengajar dapat menjadi acuan dalam memilih materi pembelajaran khususnya dalam menanamkan nilai nasionalisme dan keagamaan kepada peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu dikaji guru untuk mempraktikkan dengan baik bagaimana sebenarnya makna sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas yang baik.

## 3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan implementasi peserta didik terhadap sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas. Diharapkan pula dapat membuka wawasan pemikiran peserta didik akan pentingnya sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas dalam lingkup sekolah dan membawanya ke dunia luar.

## 4. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anaknya agar lebih aktif untuk mempelajari dan memahami makna toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas yang baik. Pada dasarnya dengan memahami ketiga hal tersebut akan memberikan dampak yang besar bagi sang anak. Apabila mengarah ke arah yang positif maka dapat mempererat *hablumminallah* dan *hablumminannas* sang anak.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan

ilmu pengetahuan. Selain itu agar peneliti yang akan datang dapat menjadikan penelitian ini sebagai wawasan untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan sikap toleransi beragama, pluralisme dan interaksi kelas. Selanjutnya hal yang dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya adalah:

- a. Lakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan validitas hasil.
- b. Menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda, misalnya metode Kualitatif atau R&D untuk membandingkan, meningkatkan hasil penelitian, dan menciptakan produk berupa buku atau modul mengenai toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas.
- c. Pertimbangkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang lebih mendalam atau variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Abidin, Muhamad Nasichul. “Hubungan antara Sikap Toleransi Beragama dengan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Ikhlas Kaliboto”. *Journal Sinkesjar*. Vol. 10, No. 1. 20 Desember 2022. <https://proceeding.unpkediri.ac.id>.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz: 28,29, dan 30*, Cet. Kedua, Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Al Munawar, Said Agil. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press. 2003.
- Al-Qurtuby, Sumanto. *Agama & Kepercayaan Nusantara*, Semarang: eLSA Press, 2019.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi. *Shahih Muslim*. Kitab. Al-Bir wa as-shilah, wa al-adab, Juz. 2, No. 2580. Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi. *Shahih Muslim*. Kitab. Al-Iman. Juz. 1, No. 111. Beirut-Libanon: Darul Fikri. 1993 M.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz 1, No. 45, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Anwar, Syaiful. et.al. “Toleransi dalam Pandangan Imam Mazhab dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam”, *Hutanasyah: Jurnal Hukum Tata Negara (Siyasah Syar’iyyah)*, Vol. 1, No. 1. Februari 2023. <https://doi.org/10.37092>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Arkoun, Mohammed. *Berbagai Pembacaan Al-Qur’an* terjemahan Machasin. Jakarta: INIS. 1997.
- Asmarita, “Pentingnya Toleransi Antar Umat Beragama”; *Naskah Pbulikasi Artikel* Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 13 Mei 2023. [https://fusa.uinjambi.ac.id/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/?utm\\_source=chatgpt.com](https://fusa.uinjambi.ac.id/pentingnya-toleransi-antar-umat-beragama/?utm_source=chatgpt.com)

- Azizah, Alvi Nur. "Pluralisme pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Siswa Non Muslim di Sekolah Dasar", *Jurnal: Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol. 1, No. 2. 25 Maret 2023.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Cet. Pertama, Jakarta: Kementerian Agama RI. 2019.
- Blumer, Herbert. *Symbolic Interactionsm: Perspective and Method*. Inggris: Pretince Hall. 1969.
- Budyatna M. dan Leila MG. *Teori Komunikasi antar Pribadi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Cassanova, J. *Public religions In The Modern World*. Chicago: Chicago University Press. 2008.
- Corbuzier, Deddy. *Loe Liat Nih LOGIN!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama jadi Satu di Lebaran!!- Jafar*. <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks>.
- Derung, Teresia Noiman. et.al. "Membangun Toleransi Umat Beragama dalam Masyarakat yang Majemuk". *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*. Vol. 2, No. 8. Agustus 2022. <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1275/918>.
- Dewi, Larasati. Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Penanaman Sikap Toleransi Beragama di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Tombusai*. Vol. 5, No. 3. 2021. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2299/1995>.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1976.
- Effendi, Djohan. *Dialog antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan?, Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fanani, Muhammad Adip. dan Rahmat Aziz, "Pengembangan Toleransi Beragama Siswa Melalui Aktivitas Pembelajaran di Kelas dengan Metode Komunikatif", *Jurnal Penelitian*, Vol. 17, No. 1, Februari, 2023.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017.
- Gufron, M. Nur. "Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama", *Fikrah*, Vol. 4, No. 1. 2016. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v4i1.1664>.

- Ilham, Dodi. “Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 3, Agustus, 2019, 110. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73/55>.
- Irfan, Muhammad. “Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan”, *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 1, No. 1. Juni, 2018.
- Jamrah, Surya A. “Toleransi Antar Umat Beragama: Perspektif Islam”. *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 23, No. 2, (2015): 186. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/1201/1565>.
- Kementerian Agama RI. *Bukhara Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bogor: Sygma Exagrafika. 2007.
- Manser, Martin H. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. Third Edition. Oxford University. 1999.
- Muawanah, “Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat”, *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5, No. 1. 2018. <https://odf.io>.
- Muslih, Muhammad. “Kritik terhadap Pemikiran Abdul Munir Mul Khan mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar”, *Naskah Publikasi Artikel*, Program Pascasarjana UNISMUH Surakarta, 2014.
- Musthofa, Adib Bisri. *Tarjamah Shahih Muslim*. Jilid 4. Cet.I. Semarang: CV. Asy\_Syifa', 1993.
- Musthofa, KH. Adib Bisri. *Tarjamah Shahih Muslim*. Jilid I, Cet.I. Semarang: CV. Asy\_Syifa'. 1992.
- Naim, Ngainun. dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nurhamidi, Fattah. *Peran Harian Kompas dalam Memelihara Pluralitas di Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011.
- Oktavia, Nur Isna. dan Supriadi Torro. “Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Tingkat Toleransi Beragama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar”. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*. Vol. 1, No. 2. Juli 2021. <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/21341/13374>.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*.

- Priyanto, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Media Komp. 2008.
- Rahim, Rika. Evayenny, dan Risky Dwiprabowo, “Hubungan Pemahaman Siswa tentang Toleransi antar Umat Beragama dengan Sikap Menghargai”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, Vol. 1, No. 2. 23 November 2020. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/503/634>.
- Rahmat, Jalaluddin. *Islam dan Pluralisme: Akhlak Qur'an Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Razmal, Abdul Muin. Kaharuddin, dan Muhaemin, *Pendidikan Islam Multikultural Pascakonflik*, Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.
- Ridwan, Nur Khalik. *Pluralisme Borjuis: Kritik atas Nalar Pluralisme Cak Nur*. Yogyakarta: Galang Press. 2002.
- Rizki, Nina. *Pluralitas Agama Perspektif Islam pada Koran Seputar Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- RN, Bustanul Iman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare)”, *Jurnal Istiqra'*, Vol. 7, No. 1. September, 2019. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=\\_5BZwWAAAAAJ&citation\\_for\\_view=\\_5BZwWAAAAAJ:qjMakFHDy7sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=_5BZwWAAAAAJ&citation_for_view=_5BZwWAAAAAJ:qjMakFHDy7sC)
- Sari, Ni Kadek Desrinita Manika. Wayan Sujana, dan B. Surya Manuaba, “Korelasi antara Sikap Toleransi dengan Interaksi Sosial di Kelas Siswa Kelas IV SD Gugus VII Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, Vol. 1, No. 2, Juli, 2018.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Siyoto, Sandu. dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014. 52.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suhra, Sarifah. Syarifah Qamariah, dan Ambo Saenal, “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter Toleransi pada Masyarakat”, *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 2, No. 1. 2023.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2009.
- Suri, Indah Resti Ayuni. dan As-shiva Islamy Ilbant, “Penanaman Konsep Toleransi Beragama Berwawasan Multikultural Siswa Siswi SDN 01 Trimomukti sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Masyarakat Pluralisme”, *Jurnal: Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Vol. 2, No. 8. 30 Oktober 2024.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.
- Tim Wahana Komputer. *Panduan Praktis SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2012.
- Ulfa, Maria. ed. *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan yang Berserak*. Bandung: Nuansa. 2015.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute. 2006.
- Wahyudin, Dinn. et.al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, Edisi 1, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK, 2024.
- Widyastuti, Lutvi. Yuni Wibowo, dan Tri Harjana. “Identifikasi Ragam Interaksi Kelas pada Pembelajaran Biologi Materi Sistem Koordinasi di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang”. *Jurnal Edukasi Biologi*. Vol. 6, No. 6, 2017. <https://journal.student.uny.ac.id/jeb/article/view/8133/7739>.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN**

**Judul : HUBUNGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN PLURALISME DENGAN INTERAKSI KELAS PESERTA DIDIK PADA FASE D DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO.**

1. Variabel 1 : Sikap Toleransi Beragama

	Teori/Konsep 1 (Harun Nasution) <sup>1</sup>	Teori/Konsep 2 (Abdul Munir Mul Khan) <sup>2</sup>	Teori/Konsep 3 (Koesoema) <sup>3</sup>
Definisi Ahli	Toleransi beragama adalah sikap terbuka terhadap perbedaan agama, dimana seseorang atau kelompok tidak merasa terganggu dengan adanya agama yang berbeda di sekitarnya, dan tetap menjaga hubungan baik dengan penganut agama lain.	Toleransi beragama adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk menerima dan menghormati perbedaan keyakinan tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan mereka kepada orang lain.	Toleransi beragama adalah sikap saling menghormati dan menghargai antarumat beragama, dimana setiap individu bebas menganut dan menjalankan ajaran agamanya tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

---

<sup>1</sup>Muhammad Irfan, "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan", *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2018), 124.

<sup>2</sup>Muhammad Muslih, "Kritik terhadap Pemikiran Abdul Munir Mul Khan mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar", *Naskah Publikasi Skripsi*, (Program Pascasarjana UNISMUH Surakarta, 2014), 21.

<sup>3</sup>Sarifah Suhra, Syarifah Qamariah, dan Ambo Saenal, "Peran Penyukuh Agama dalam Pembinaan Karakter Toleransi pada Masyarakat", *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 2, No. 1, (2023), 13.

Definisi Teoretis	<p>Toleransi beragama adalah konsep yang mengacu pada sikap dan perilaku menerima, menghormati, dan menghargai keberagaman keyakinan serta praktik keagamaan tanpa adanya diskriminasi atau pemaksaan. Dalam konteks teoretis, toleransi beragama menekankan pentingnya pengakuan atas hak individu atau kelompok untuk menganut agama yang berbeda, serta menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan tersebut.</p> <p>Toleransi ini mencakup dua elemen penting: <b>sikap pasif</b>, yaitu tidak menghalangi atau memusuhi keyakinan lain, dan <b>sikap aktif</b>, yaitu menghormati serta mendukung kebebasan beragama orang lain meskipun ada perbedaan mendasar dalam keyakinan.</p>
Defenisi Operasional	<p>Sikap toleransi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk toleransi beragama yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antarpenganut agama lain, seperti tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama, tidak mencela atau menghina agama lain dengan alasan apapun, serta tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p>
Indikator	<p>Menerima kebebasan beragama dan menghargai perbedaan.</p>
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima Kebebasan Beragama <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima perbedaan</li> <li>b. Menciptakan kenyamanan</li> </ol> </li> <li>2. Menghargai Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesabaran</li> <li>b. Kebebasan</li> </ol> </li> </ol>

## 2. Variabel 2 : Pluralisme

	Teori/Konsep 1 (Abdul Munir Mulkhan) <sup>4</sup>	Teori/Konsep 2 (M. Amin Abdullah) <sup>5</sup>	Teori/Konsep 3 (Bhikhu Parekh) <sup>6</sup>
Definisi Ahli	Pluralisme adalah sebuah pandangan yang menerima keberagaman budaya, agama, dan kepercayaan sebagai sebuah realitas yang harus dihormati dan dipelihara. Dalam pandangan ini, pluralisme juga berarti keterbukaan untuk berdialog dan bekerja sama dengan kelompok lain tanpa mengurangi identitas dan keyakinan masing-masing.	Pluralisme tidak hanya sekadar menerima perbedaan, tetapi juga aktif mempromosikan dialog antarkelompok agama dan budaya untuk menciptakan kehidupan yang lebih adil, inklusif, dan damai.	Pluralisme adalah pengakuan dan penerimaan bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok budaya, etnis, agama, dan kepercayaan yang berbeda. Pluralisme menekankan pentingnya menghargai perbedaan tersebut sambil mencari cara untuk hidup berdampingan secara damai dan harmonis.
Definisi Teoretis	Pluralisme merujuk pada konsep bahwa masyarakat terdiri dari berbagai kelompok sosial, agama, budaya, dan kepercayaan yang berbeda, dimana keberagaman tersebut diakui dan dihargai sebagai bagian dari struktur sosial. Secara teoretis, pluralisme tidak hanya berarti adanya perbedaan, tetapi juga bagaimana perbedaan itu dikelola dan diintegrasikan dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara yang adil dan damai.		

<sup>4</sup>Muhammad Muslih, "Kritik terhadap Pemikiran Abdul Munir Mulkhan mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar", *Naskah Publikasi Skripsi*, (Program Pascasarjana UNISMUH Surakarta, 2014), 21.

<sup>5</sup>Achmad Rois, "Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah", *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2, (2013), 317

<sup>6</sup>Saihu, "Pendidikan Pluralisme Agama: Kajian tentang Integrasi Budaya dan Agama dalam Menyelesaikan Konflik Sosial Kontemporer", *Indo-Islamika*, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni, 2019), 70.

Defenisi Operasional	Pluralisme peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan mereka terhadap keberagaman atau kemajemukan yang terdapat dalam satu sekolah, dalam hal ini sekolah yang dimaksud adalah SMP Negeri 5 Palopo pada fase D yang mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan antarpeserta didik. Bagaimana peserta didik dalam menyikapi pluralitas yang ada dengan meninjau dari aspek sikap toleransi dan interaksi yang terjadi di antara para peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.
Indikator	Keadaan demografis dan persepsi.
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keadaan Demografis <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perbedaan peserta didik</li> <li>b. Hubungan teman sebaya dan guru</li> </ol> </li> <li>2. Persepsi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Survei sikap</li> <li>b. Diskriminasi</li> </ol> </li> </ol>

### 3. Variabel 3 : Interaksi Kelas

	Teori/Konsep 1 (Ahmadi) <sup>7</sup>	Teori/Konsep 2 (Nana Sudjana) <sup>8</sup>	Teori/Konsep 3 (Hamzah B. Uno) <sup>9</sup>
Definisi Ahli	Interaksi kelas adalah proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa di dalam kelas yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi ini melibatkan pertukaran pesan baik secara verbal maupun non verbal yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar.	Interaksi kelas merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di kelas, dimana keduanya berperan aktif. Guru berfungsi sebagai fasilitator, sedangkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam menerima, merespons, dan bertanya.	Interaksi kelas adalah suatu proses yang melibatkan hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta antarsiswa di dalam kelas, yang diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
Definisi Teoretis	Interaksi kelas merujuk pada konsep yang menjelaskan bagaimana proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa terjadi dalam lingkungan pembelajaran di kelas. Dalam teori ini, interaksi kelas dipahami sebagai hubungan dinamis antara semua elemen pembelajaran, termasuk komunikasi verbal dan non-verbal, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.		

<sup>7</sup>Pandhu Akbar Negara dan Lyna Latifah, "Pengaruh Peranan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya, dan Kompetensi Guru terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA 2 Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1, (2015), 204.

<sup>8</sup>Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 2, (Juli-Desember 2015), 159.

<sup>9</sup>Muhammad Qomaruddin, Tri Suyati, dan Ismah, "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karangawen", *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 3, No. 2, (September 2023), 98.

Defenisi Operasional	Interaksi kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber dari berbagai suasana sosial di kelas, baik itu suasana sosial yang negatif atau suasana sosial positif. Interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau peserta didik kepada teman sebayanya, yang berlandaskan pada motif keinginan, kepentingan, kebutuhan, dan orientasi sendiri tentang berbagai macam hal berkaitan dengan pergaulan dan pendidikan.
Indikator	Komunikasi dua arah dan tindakan.
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi Dua Arah <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ramah</li> <li>b. Sopan santun</li> </ol> </li> <li>2. Tindakan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kerjasama</li> <li>b. Kepedulian.</li> </ol> </li> </ol>

### KISI-KISI INSTRUMEN PEDOMAN ANGKET

**Judul : HUBUNGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN PLURALISME DENGAN INTERAKSI KELAS PESERTA DIDIK PADA FASE D DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan/Pernyataan	
				Positif	Negatif
1.	(X1) Sikap Toleransi Beragama	1. Menerima	1. Menerima perbedaan 2. Menciptakan kenyamanan	2, 4, 5, 9, 12, 13, 14, 15	1, 3, 6, 7, 8, 10, 11
		2. Menghargai	1. Kesabaran 2. Kebebasan		
2.	(X2) Pluralisme	1. Keadaan Demografis	3. Perbedaan peserta didik 4. Hubungan teman sebaya dan guru	1, 2, 4, 5, 8, 9, 12, 15	3, 6, 7, 10, 11, 14, 13
		2. Persepsi	4. Sikap 5. Diskriminasi		
3.	(Y) Interaksi Kelas	1. Komunikasi	3. Ramah 4. Sopan Santun	1, 2, 4, 7, 8, 9, 10, 13	3, 5, 6, 12, 14, 15, 11
		2. Tindakan	1. Kerja sama 2. Kepedulian		

### PEDOMAN OBSERVASI

**Judul : HUBUNGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN PLURALISME DENGAN INTERAKSI KELAS PESERTA DIDIK PADA FASE D DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO.**

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati para peserta didik kelas IX yang telah dipilih untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi:

#### **A. Tujuan:**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik hubungan sikap toleransi beragama dan pluralisme dengan interaksi kelas peserta didik pada fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo.

#### **B. Aspek yang Diamati:**

No	Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Catatan Lapangan
1.	Menerima	1. Menerima perbedaan 2. Menciptakan kenyamanan	Menerima perbedaan dan menciptakan kenyamanan di dalam ruang kelas.	
2.	Menghargai	1. Kesabaran 2. Kebebasan	Memiliki kesabaran dan kebebasan dalam berteman dan bergaul di dalam kelas.	
3.	Keadaan Demografis	1. Perbedaan peserta didik 2. Hubungan teman sebaya dan guru	Tidak peduli dengan perbedaan dan tetap berhubungan baik dengan guru dan teman.	
4.	Persepsi dan Survei sikap	1. Sikap 2. Diskriminasi	Tidak diskriminasi kepada guru dan teman yang berbeda agama, ras, suku, atau budaya dengannya.	
5.	Komunikasi	1. Ramah 2. Sopan santun	Ramah dan memiliki sopan santun kepada guru dan teman tanpa membeda-bedakan.	

6.	Tindakan	1. Kerjasama 2. Kepedulian	Ingin bekerjasama dan peduli terhadap guru dan teman yang berbeda dengannya.	
----	----------	-------------------------------	--	--

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

**Judul : HUBUNGAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DAN PLURALISME DENGAN INTERAKSI KELAS PESERTA DIDIK PADA FASE D DI SEKOLAH MEENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO.**

Dalam mengambil data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menuliskan dokumen-dokumen tentang sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yang meliputi:

#### **A. Tujuan:**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik sekolah, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data penelitian.

#### **B. Data yang diharapkan:**

1. Letak dan keadaan geografis sekolah
2. Sejarah berdiri dan perkembangan SMP Negeri 5 Palopo
3. Visi dan Misi
4. Jumlah pendidik, staff, dan pekerja serta latar belakang pendidikan
5. Jumlah peserta didik SMP Negeri 5 Palopo
6. Sarana dan prasarana

## INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET

### A. Identitas Responden

**Nama** :

**Kelas** :

**No. Hp** :

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Sebelumnya peneliti mengucapkan maaf apabila kegiatan yang peneliti lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh para peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengambilan data terkait dengan penyusunan tesis. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti meminta kesediaan dari Adik-Adik meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian yang telah dibagikan ini, sesuai dengan keadaan yang Adik-Adik rasakan dan pahami terhadap sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas yang dialami. Atas kesediaan dan partisipasinya peneliti mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan.
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi Adik-Adik, dengan item jawaban sebagai berikut:

**SS** : **Sangat Setuju**

**S** : **Setuju**

**N** : **Netral**

**TS** : **Tidak Setuju**

**STS** : **Sangat Tidak Setuju**

Contoh pengisian angket:

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru	✓				

3. Setiap pernyataan diharapkan tidak ada yang kosong.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

### C. Angket Sikap Toleransi Beragama

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Keyakinan saya yang paling baik dan harus dianut oleh orang lain.					
2.	Dalam bergaul, saya tidak membeda-bedakan teman yang berbeda agama dengan saya.					
3.	Saya tidak mau memberi ucapan selamat kepada teman yang berbeda agama dengan saya ketika perayaan hari besar agamanya.					
4.	Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda agama.					
5.	Ketika diskusi, saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama dengan saya.					
6.	Saya tidak bersimpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap yang dilakukan teman yang berbeda agama dengan saya.					
7.	Pada saat teman yang berbeda agama melaksanakan ibadahnya, maka saya akan mengganggunya.					
8.	Saya memaksa teman yang berbeda agama dengan saya untuk menghargai apapun yang saya lakukan.					
9.	Saya menghargai penjelasan yang diberikan teman terkait agama mereka yang berbeda dengan agama saya.					

10.	Saya berkeyakinan hanya ajaran agama saya saja yang perlu diketahui dan dihargai.					
11.	Saya akan memanggil teman dengan nama yang tidak disukai terutama yang berbeda agama dengan saya.					
12.	Saya tidak pernah mengejek agama lain.					
13.	Saya sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama orang lain.					
14.	Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya selalu menyelesaikan dengan kepala dingin tanpa emosi.					
15.	Saya tidak menolak bantuan teman yang berbeda agama.					

#### D. Angket Pluralisme

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman belajar dengan teman dari latar belakang suku atau agama yang berbeda.					
2.	Saya merasa bahwa keberagaman budaya di kelas memperkaya pengalaman belajar.					
3.	Guru tidak menghargai perbedaan budaya yang ada di dalam kelas.					
4.	Saya sering belajar tentang budaya dari teman yang berbeda latar belakang.					
5.	Sekolah menyediakan kegiatan yang mendorong keberagaman dan inklusivitas.					
6.	Saya pernah mengalami atau menyaksikan perlakuan tidak adil di kelas karena perbedaan budaya.					
7.	Saya tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok dengan teman yang berbeda latar belakang.					
8.	Saya merasa diskusi tentang keberagaman memperluas perspektif saya.					
9.	Saya merasa teman-teman menghormati pendapat saya meskipun berbeda agama atau budaya.					
10.	Saya tidak mau belajar tentang tradisi budaya yang berbeda melalui teman di kelas.					
11.	Diskriminasi berdasarkan suku atau agama sering terjadi di sekolah saya.					

12.	Saya merasa diterima dalam komunitas sekolah, tanpa memandang latar belakang.					
13.	Saya merasa keberagaman di kelas membuat suasana belajar tidak dinamis.					
14.	Saya sering melihat konflik antar siswa yang diakibatkan oleh perbedaan budaya atau agama.					
15.	Saya merasa lingkungan kelas saya mendorong sikap saling menghargai.					

### E. Angket Interaksi Kelas

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu bertutur kata yang baik kepada guru dan teman ketika pembelajaran.					
2.	Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.					
3.	Saya tidak ingin bertanya kepada guru dan teman ketika ada materi yang tidak saya pahami.					
4.	Saya selalu bersikap lemah lembut terhadap guru dan teman.					
5.	Saya menyela pembicaraan guru ketika ada yang sedang berbicara kepada teman.					
6.	Saya akan mencela atau mengejek teman yang ribut di dalam kelas.					
7.	Saya akan bersikap sopan santun kepada guru dan teman yang berbeda agama.					
8.	Ketika berdiskusi ada perbedaan pendapat, saya menyampaikan dengan halus dan sopan meskipun kepada teman yang berbeda agama.					
9.	Saya merasa guru menghargai pendapat setiap peserta didik di dalam kelas.					
10.	Saya merasa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.					
11.	Diskusi kelas tidak membantu saya memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran.					

12.	Saya tidak suka bekerja sama dengan teman ataupun guru.					
13.	Ketika ada teman yang memiliki masalah, saya akan membantunya dengan tujuan kebaikan.					
14.	Ketika ada teman yang meminjam uang, saya tidak akan memberikannya.					
15.	Ketika ada kegiatan bakti sosial, saya merasa malas untuk terlibat.					

## HASIL PENILAIAN VALIDATOR

### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

#### Lembar Validasi Angket Validitas Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

---

---

**Nama Validator** : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.  
**Jabatan** : Dosen  
**Instansi** : IAIN Palopo  
**Tanggal Pengisian** :

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap angket validitas sikap toleransi beragama. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan/ Pernyataan dengan memberikan angka 1, 2, 3, 4, atau 5 pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala penilaian 1-5:

1 = Sangat tidak valid, 2 = Tidak valid, 3 = Cukup valid, 4 = Valid,

5 = Sangat Valid

dengan menggunakan rumus persentase validitas:

$$\text{Persentase Validitas} = \left( \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh : Total nilai dari penilaian validator untuk semua aspek

Skor maksimum : Dihitung dari jumlah aspek  $\times$  skor tertinggi dalam skala penilaian

Hasilnya berupa persentase validitas yang menunjukkan Tingkat validitas instrumen. Jika hasilnya mendekati 100%, maka instrumen tersebut sangat valid.

2. Dimohon kepada Ibu untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

Aspek	Aspek yang dinilai	Skor Validator	Keterangan
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket	5	
	2. Kejelasan butir pernyataan	5	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket	5	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	4	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	4	
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	5	
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	4	
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	
	10. Bahasa yang digunakan efektif	4	
	11. Penulisan sesuai dengan EYD	4	
$\text{Persentase Validitas} = \left( \frac{\text{---}}{\text{---}} \right) \times 100\% =$			

### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

---



---



---

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk peserta didik ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Palopo, Oktober 2024.  
Validator

  
Sukmawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19880326 202012 2 001

## INSTRUMEN VALIDASI ANGKET PLURALISME

### Lembar Validasi Angket Validitas Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

---

---

**Nama Validator** : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.  
**Jabatan** : Dosen  
**Instansi** : IAIN Palopo  
**Tanggal Pengisian** :

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap angket validitas pluralisme. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan/pernyataan dengan memberikan angka 1, 2, 3, 4, atau 5 pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala penilaian 1-5:

1 = Sangat tidak valid, 2 = Tidak valid, 3 = Cukup valid, 4 = Valid,

5 = Sangat Valid

dengan menggunakan rumus persentase validitas:

$$\text{Persentase Validitas} = \left( \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh : Total nilai dari penilaian validator untuk semua aspek

Skor maksimum : Dihitung dari jumlah aspek  $\times$  skor tertinggi dalam skala penilaian

Hasilnya berupa persentase validitas yang menunjukkan Tingkat validitas instrumen. Jika hasilnya mendekati 100%, maka instrumen tersebut sangat valid.

2. Dimohon kepada Ibu untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

Aspek	Aspek yang dinilai	Skor Validator	Keterangan
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket	5	
	2. Kejelasan butir pernyataan	5	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket	5	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	4	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	5	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	5	
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	4	
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	4	
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5	
	10. Bahasa yang digunakan efektif	4	
	11. Penulisan sesuai dengan EYD	4	
$\text{Presentase Validitas} = \left( \frac{\quad}{\quad} \right) \times 100\% =$			

### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

---



---



---

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk peserta didik ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Palopo, Oktober 2024.  
Validator



Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19880326 202012 2 001

## INSTRUMEN VALIDASI ANGKET INTERAKSI KELAS

### Lembar Validasi Angket Validitas Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

---

---

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Dosen  
Instansi : IAIN Palopo  
Tanggal Pengisian :

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap angket validitas interaksi kelas. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan/ Pernyataan dengan memberikan angka 1, 2, 3, 4, atau 5 pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala penilaian 1-5:

1 = Sangat tidak valid, 2 = Tidak valid, 3 = Cukup valid, 4 = Valid,  
5 = Sangat Valid

dengan menggunakan rumus persentase validitas:

$$\text{Persentase Validitas} = \left( \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh : Total nilai dari penilaian validator untuk semua aspek

Skor maksimum : Dihitung dari jumlah aspek  $\times$  skor tertinggi dalam skala penilaian

Hasilnya berupa persentase validitas yang menunjukkan Tingkat validitas instrumen. Jika hasilnya mendekati 100%, maka instrumen tersebut sangat valid.

2. Dimohon kepada Ibu untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

Aspek	Aspek yang dinilai	Skor Validator	Keterangan
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket	5	
	2. Kejelasan butir pernyataan	5	
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket	5	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan	4	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	4	
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	5	
Kevalidan isi	7. Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar	4	
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	4	
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	
	10. Bahasa yang digunakan efektif	4	
	11. Penulisan sesuai dengan EYD	4	
$\text{Presentase Validitas} = \left( \frac{\text{---}}{\text{---}} \right) \times 100\% =$			

### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

---



---



---

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk peserta didik ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Palopo, Oktober 2024.  
Validator



**Sukmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19880326 202012 2 001

## INSTRUMEN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

### Lembar Validasi Angket Validitas Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

---

---

Nama Validator : Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.  
Jabatan : Dosen  
Instansi : IAIN Palopo  
Tanggal Pengisian :

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap lembar observasi penelitian. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap item dalam lembar observasi dengan memberikan angka 1, 2, 3, 4, atau 5 pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala penilaian 1-5:

1 = Sangat tidak valid, 2 = Tidak valid, 3 = Cukup valid, 4 = Valid,  
5 = Sangat Valid

dengan menggunakan rumus persentase validitas:

$$\text{Persentase Validitas} = \left( \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh : Total nilai dari penilaian validator untuk semua item

Skor maksimum : Dihitung dari jumlah item  $\times$  skor tertinggi dalam skala penilaian

Hasilnya berupa persentase validitas yang menunjukkan Tingkat validitas instrumen. Jika hasilnya mendekati 100%, maka instrumen tersebut sangat valid.

2. Dimohon kepada Ibu untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

No.	Item / Aspek yang diamati	Skor Validator	Komentar
1.	Menerima perbedaan dan menciptakan kenyamanan di dalam ruang kelas	5	
2.	Memiliki kesabaran dan kebebasan dalam berteman dan bergaul di dalam kelas	5	
3.	Ramah dan memiliki sopan santun kepada guru dan teman tanpa membedakan	4	
4.	Ingin bekerjasama dan peduli terhadap guru dan teman yang berbeda dengannya	4	
5.	Tidak peduli dengan perbedaan dan tetap berhubungan baik dengan guru dan teman	4	
6.	Tidak diskriminasi kepada guru dan teman yang berbeda agama, ras, suku, atau budaya dengannya.	4	
$\text{Presentase Validitas} = \left( \frac{\quad}{\quad} \right) \times 100\% =$			

### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

- konsisten dalam penulisan
  - Instrumen sudah layak digunakan
- 
- 
- 
- 
-

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar observasi untuk peserta didik ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Ibu.

Palopo, Oktober 2024.  
Validator



**Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19880326 202012 2 001

## HASIL VALIDITAS ANGKET SIKAP TOLERANSI BERAGAMA

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	76
2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	79
3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	89
4	3	5	1	1	3	3	5	2	4	2	4	2	5	4	2	3	3	4	3	5	64
5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	94
6	5	5	3	4	4	4	4	2	5	4	3	2	5	3	2	4	4	4	3	4	74
7	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	3	2	5	3	2	4	4	4	3	4	73
8	5	4	3	1	4	4	5	4	5	2	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	77
9	5	5	3	5	5	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	2	5	81
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	1	5	92
11	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	78
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	80
13	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	89
14	5	4	1	3	3	3	5	2	4	2	4	2	5	4	2	3	3	4	3	5	67
15	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	94
16	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	3	2	5	3	2	4	4	4	3	4	73
17	1	5	3	4	4	4	4	2	5	4	3	2	5	3	2	4	4	4	3	4	70
18	1	4	3	3	4	4	5	4	5	2	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	75
19	4	5	3	3	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	1	5	4	2	5	74
20	1	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	1	5	86
21	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	81
22	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	80
23	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	87
24	4	4	1	4	4	3	5	2	4	2	4	2	5	4	2	3	3	4	3	5	67
25	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	90
26	5	5	3	4	4	4	4	2	5	4	3	2	5	3	2	4	4	4	3	4	74
27	1	5	3	4	4	4	4	2	5	4	3	2	5	3	2	4	4	4	3	4	70
28	5	5	3	4	4	4	5	4	5	2	3	4	4	5	4	1	5	4	3	4	78
29	5	5	3	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	5	4	2	5	80
30	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	1	5	90
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
32	2	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	79
33	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	83
34	1	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	84
35	5	5	1	4	4	3	5	2	4	2	4	2	5	4	2	3	3	4	3	5	69
Nilai	0,18676452	0,27725006	0,62649979	0,5569701	0,77048218	0,90142187	0,359987031	0,82267499	0,39346613	0,7888513	0,63974013	0,82746426	0,12307348	0,70856079	0,40839432	0,11157299	0,730937927	0,75246661	0,16844496	0,3904709	
Tabel	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	
Status	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	

## ANGKET PLURALISME

No Responden	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL
1	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	3	4	83
2	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2	5	3	5	3	4	82
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	96
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	96
6	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	71
7	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	71
8	5	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	76
9	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	87
10	2	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	5	5	4	5	1	1	2	1	1	68
11	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	3	4	83
12	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2	5	3	5	3	4	82
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	96
14	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	77
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	94
16	3	4	4	5	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	71
17	3	4	4	5	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	71
18	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	76
19	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	87
20	2	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	5	5	4	5	1	1	2	1	1	68
21	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	3	4	83
22	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2	5	3	5	3	4	82
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	96
24	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	77
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	94
26	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	71
27	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	5	71
28	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	76
29	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	87
30	2	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	5	5	4	5	1	1	2	1	1	68
31	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
32	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	3	4	83
33	5	5	5	4	4	4	3	4	4	1	5	4	4	4	2	5	3	5	3	4	78
34	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	94
35	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	77
nv	0,47204891	0,60486555	0,16438081	0,694756111	0,597925861	0,44975552	0,85138622	0,44574442	0,94238656	0,18686365	0,70932331	0,42950777	0,6056078	0,85138622	0,2569004	0,6849633	0,79613096	0,0972718	0,84252009	0,18983155	
label	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	
Status	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	

## ANGKET INTERAKSI KELAS

No. Responden	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total
1	3	4	4	4	4	3	4	2	3	5	2	5	2	4	3	2	2	3	2	2	356
2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	359
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	426
4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	328
5	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	433
6	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	342
7	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	3	342
8	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	361
9	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	392
10	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	2	5	1	5	1	5	1	386
11	3	4	4	4	4	3	4	2	3	5	2	5	2	4	3	2	2	3	2	2	380
12	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	381
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	446
14	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	354
15	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	3	3	449
16	4	4	4	1	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	356
17	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	356
18	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	377
19	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	398
20	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	2	5	1	5	1	5	1	394
21	3	4	4	4	4	3	4	2	3	5	2	5	2	4	3	2	2	3	2	2	406
22	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	401
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	466
24	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	374
25	4	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	5	5	3	3	461
26	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	382
27	4	4	4	5	1	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	372
28	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	4	4	403
29	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	5	430
30	5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	2	5	1	5	1	5	4	422
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	496
32	3	4	4	4	4	3	4	2	3	5	2	5	2	4	3	2	2	3	2	2	424
33	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	421
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	474
35	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	400
ny	0,3971152	0,5302623	0,708475	0,233628	0,0918406	0,451087	0,1548673	0,5829995	0,4950694	0,4539446	0,4864353	0,5549869	0,3770099	0,0371271	-0,3334884	0,6826006	0,6651334	0,4108907	0,3180036	0,3640024	
Tabel	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	
Status	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	







## CONTOH PENGISIAN ANGKET

### INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET

**A. Identitas Responden**

**Nama** : FARHAN

**Kelas** : IX.B

**No. Hp** :

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Sebelumnya peneliti mengucapkan maaf apabila kegiatan yang peneliti lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh para peserta didik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pengambilan data terkait dengan penyusunan tesis. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti meminta kesediaan dari Adik-Adik meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian yang telah dibagikan ini, sesuai dengan keadaan yang Adik-Adik rasakan dan pahami terhadap sikap toleransi beragama, pluralisme, dan interaksi kelas yang dialami. Atas kesediaan dan partisipasinya peneliti mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulis data diri pada tempat yang telah disediakan.
2. Beri tanda centang (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi Adik-Adik, dengan item jawaban sebagai berikut:

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**N** : Netral

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian angket:

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru	✓				

3. Setiap pernyataan diharapkan tidak ada yang kosong.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

### C. Angket Sikap Toleransi Beragama

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Keyakinan saya yang paling baik dan harus dianut oleh orang lain.					✓
2.	Dalam bergaul, saya tidak membedakan teman yang berbeda agama dengan saya.	✓				
3.	Saya tidak mau memberi ucapan selamat kepada teman yang berbeda agama dengan saya ketika perayaan hari besar agamanya.					✓
4.	Saya selalu menciptakan kerukunan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam suasana saling menghargai meskipun berbeda agama.	✓				
5.	Ketika diskusi, saya selalu menghargai pendapat teman meskipun berbeda agama dengan saya.	✓				
6.	Saya tidak bersimpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap yang dilakukan teman yang berbeda agama dengan saya.					✓
7.	Pada saat teman yang berbeda agama melaksanakan ibadahnya, maka saya akan mengganggunya.					✓
8.	Saya memaksa teman yang berbeda agama dengan saya untuk menghargai apapun yang saya lakukan.					✓
9.	Saya menghargai penjelasan yang diberikan teman terkait agama mereka yang berbeda dengan agama saya.	✓				
10.	Saya berkeyakinan hanya ajaran agama saya saja yang perlu diketahui dan dihargai.					✓

11.	Saya akan memanggil teman dengan nama yang tidak disukai terutama yang berbeda agama dengan saya.					✓
12.	Saya tidak pernah mengejek agama lain.	✓				
13.	Saya sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama orang lain.	✓				
14.	Ketika ada perdebatan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya selalu menyelesaikan dengan kepala dingin tanpa emosi.	✓				
15.	Saya tidak menolak bantuan teman yang berbeda agama.	✓				

#### D. Angket Pluralisme

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman belajar dengan teman dari latar belakang suku atau agama yang berbeda.					✓
2.	Saya merasa bahwa keberagaman budaya di kelas memperkaya pengalaman belajar.	✓				
3.	Guru tidak menghargai perbedaan budaya yang ada di dalam kelas.					✓
4.	Saya sering belajar tentang budaya dari teman yang berbeda latar belakang.	✓				
5.	Sekolah menyediakan kegiatan yang mendorong keberagaman dan inklusivitas.	✓				
6.	Saya pernah mengalami atau menyaksikan perlakuan tidak adil di kelas karena perbedaan budaya.					✓
7.	Saya tidak mau terlibat dalam kegiatan kelompok dengan teman yang berbeda latar belakang.					✓
8.	Saya merasa diskusi tentang keberagaman memperluas perspektif saya.	✓				
9.	Saya merasa teman-teman menghormati pendapat saya meskipun berbeda agama atau budaya.	✓				
10.	Saya tidak mau belajar tentang tradisi budaya yang berbeda melalui teman di kelas.					✓
11.	Diskriminasi berdasarkan suku atau agama sering terjadi di sekolah saya.					✓
12.	Saya merasa diterima dalam komunitas sekolah, tanpa memandang latar belakang.	✓				

13.	Saya merasa keberagaman di kelas membuat suasana belajar tidak dinamis.					✓
14.	Saya sering melihat konflik antar siswa yang diakibatkan oleh perbedaan budaya atau agama.					✓
15.	Saya merasa lingkungan kelas saya mendorong sikap saling menghargai.	✓				

### E. Angket Interaksi Kelas

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu bertutur kata yang baik kepada guru dan teman ketika pembelajaran.	✓				
2.	Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.	✓				
3.	Saya tidak ingin bertanya kepada guru dan teman ketika ada materi yang tidak saya pahami.					✓
4.	Saya selalu bersikap lemah lembut terhadap guru dan teman.	✓				
5.	Saya menyela pembicaraan guru ketika ada yang sedang berbicara kepada teman.					✓
6.	Saya akan mencela atau mengejek teman yang ribut di dalam kelas.					✓
7.	Saya akan bersikap sopan santun kepada guru dan teman yang berbeda agama.	✓				
8.	Ketika berdiskusi ada perbedaan pendapat, saya menyampaikan dengan halus dan sopan meskipun kepada teman yang berbeda agama.	✓				
9.	Saya merasa guru menghargai pendapat setiap peserta didik di dalam kelas.	✓				
10.	Saya merasa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas.	✓				
11.	Diskusi kelas tidak membantu saya memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran.					✓
12.	Saya tidak suka bekerja sama dengan teman ataupun guru.					✓

13.	Ketika ada teman yang memiliki masalah, saya akan membantunya dengan tujuan kebaikan.	✓				
14.	Ketika ada teman yang meminjam uang, saya tidak akan memberikannya.					✓
15.	Ketika ada kegiatan bakti sosial, saya merasa malas untuk terlibat.					✓

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**



Gambar 1. Membawa Surat Izin Penelitian ke Kepala SMP Negeri 5 Palopo



Gambar 2. Meminta Izin kepada Guru PAI untuk membagikan Angket



Gambar 3. Menjelaskan Maksud dan Tujuan kepada Responden



Gambar 4. Membagikan Angket



Gambar 5. Foto Bersama Siswa Kelas IX.B

**PERSURATAN**  
**SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

Nomor : **B-1023/In.19/DP/PP.00.9/10/2024** Palopo, 4 Oktober 2024  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth:  
**Kepala SMPN 5 Palopo**

Di-  
Kota Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Jannatul Ma'wa  
Tempat/Tanggal Lahir : Mamuju, 27 Juli 2000  
NIM : 2305010001  
Semester : IV (Empat)  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Alamat : Salubattang

untuk mengadakan penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "**Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Interaksi Kelas dengan Pluralisme Peserta Didik pada Fase D di SMP Negeri 5 Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*



Direktur,

**Prof. Dr. Muhaemin, M.A**  
NIP. 197902032005011006

# SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 5 PALOPO  
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 400.7.1/388/SMPN5/X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs ARIPIJ JUMAK**  
NIP : 19670403 200012 1 002  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Jannatul Ma'wa  
NIM : 2305010001  
Tempat/Tanggal Lahir : Mamuju, 27 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Palopo dimulai tanggal 14 sd 16 Oktober 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul penelitian: **"Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Interaksi Kelas dengan Pluralisme Peserta Didik pada Fase D di SMP Negeri 5 Palopo"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Oktober 2024  
Kepala Sekolah  
  
**Drs ARIPIJ JUMAK**  
NIP.19670403 200012 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : tesis an. Jannatul Ma'wa

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN Palopo

Di

Palopo

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah tesis mahasiswa di bawah ini:

Nama : Jannatul Ma'wa

NIM : 23 0501 0001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

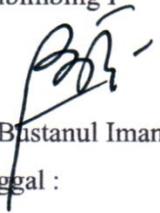
Judul Tesis : Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Interaksi Kelas dengan Pluralisme Peserta Didik pada Fase D di SMP Negeri 5 Palopo.

menyatakan bahwa tesis magister tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

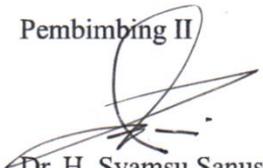
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Bustanul Iman RN, M.A.

Tanggal :

Pembimbing II

  
Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I

Tanggal :

## SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI



**TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

### SURAT KETERANGAN

No. 233/UJI-PLAGIASI/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.  
NIP/NIDN : 198806272020121006/2027068806  
Jabatan : Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah tesis berikut ini:

Nama : Jannatul Ma'wa  
NIM : 2305010001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : ***"Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Interaksi Kelas dengan Pluralisme Peserta Didik pada Fase D di SMP Negeri 5 Palopo"***

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil **24%** dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada seminar hasil penelitian ( $\leq 25\%$ ).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Desember 2024  
Hormat Kami,  
  
M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd.  
NIP 198806272020121006

BE03960/V/2023



Brighten English

SK DINAS: 421.9/4519/418.20/2021

# CERTIFICATE

OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

**JANNATUL MA'WA**

has achieved the following scores on the  
English Proficiency Test (TOEFL Test)  
at Brighten English Pare Kediri

SECTION	SCORE
Listening Comprehension	54
Structure and Written Expression	38
Reading Comprehension	52
Total	480

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Scan Here for Validation



Kediri, May 8th, 2023



Brighten  
English

KAMPUNG INGGRIS PARE

**Samsul Arifin, S.Pd**

Director of Brighten English

This certificate is acceptable until May 8th, 2025

**Head Office:**  
Dr. Soetomo St. no. 59, Pelem, Pare Kediri  
Contact Person: +62 812 3532 7853

TOEFL is a registered trademark of Educational Testing Service (ETS). This document is not endorsed or approved by ETS.



# KELOLA

Journal of Islamic Education Management

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FTIK IAIN PALOPO

Alamat: Jl. Agatis Gedung S Lt. 2 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo

## LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 004/KELOLA/LOA/I/2025

Dengan ini Pengelola **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dengan ISSN: 2548-4052 (Cetak) dan ISSN: 2685-9939 (Online) memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : Hubungan Sikap Toleransi Beragama dan Pluralisme dengan Interaksi Kelas Peserta Didik pada Fase D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo  
Penulis : <sup>1</sup>Jannatul Ma`wa, <sup>2</sup>Buṣṭanul Iman RN, <sup>3</sup>H. Syamsu Sanusi  
Afiliasi/Institusi : Pascasarjana IAIN Palopo  
Email : [jannatul0001\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:jannatul0001_mhs18@iainpalopo.ac.id), [bustanul\\_iman@iainpalopo.ac.id](mailto:bustanul_iman@iainpalopo.ac.id), [Syam1954783@gmail.com](mailto:Syam1954783@gmail.com)  
Tanggal Accept : 22 Januari 2025

Telah memenuhi kriteria publikasi di **Jurnal Kelola: Journal of Islamic Education Management** dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada Vol. 10 No. 1 pada April 2025 dalam elektronik.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lainnya.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Palopo, 23 Januari 2025

Editor In Chief,

Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.

## RIWAYAT HIDUP



**Jannatul Ma'wa**, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Mamuju pada tanggal 27 Juli 2000. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan seorang Ayah bernama Muh. Alwi Yusuf dan Ibu bernama Syamsira. Peneliti dibesarkan di dua kota yaitu Mamuju Provinsi Sulawesi

Barat dan Salubattang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di rumah nenek di Salubattang. Pendidikan Taman Kanak-Kanak diselesaikan pada tahun 2006 dan ditahun yang sama melanjutkan Sekolah Dasar di SDN. Inpres Lombang-Lombang Mamuju sampai kelas 3, lalu pindah ke Palopo melanjutkan Sekolah Dasar di SDN. 100 Singgasari hingga selesai tahun 2012. Kemudian di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Palopo dan ditempatkan di kelas unggulan *Exact Smart One* dan aktif dalam kegiatan OSIS, PASKIBRA dan ROHIS. Setelah lulus di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan S1 di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam hingga selesai di tahun 2022, dan di tahun yang sama peneliti melanjutkan S2 di IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam dan aktif menjalankan perkuliahan.

Alamat *e-mail* peneliti: [jannatul0001\\_mhs18@iainpalopo.ac.id](mailto:jannatul0001_mhs18@iainpalopo.ac.id)